

**PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Kas	3. 2d,2f	73,176	72,193
Giro Pada Bank Indonesia	4. 2d,2f,2g	488,176	469,681
Giro Pada Bank Lain	5. 2d,2f,2g,2n	115,493	163,262
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	6. 2d,2h,2n	340,925	992,487
Efek-Efek Diperdagangkan	7. 2d,2i	-	-
Investasi Keuangan	8. 2d,2e,2j,2n	534,040	377,492
Wesel Ekspor	9. 2d,2e,2j,2n	27,528	15,270
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(2,065)</u>	<u>(2,065)</u>
Wesel Ekspor bersih		<u>25,463</u>	<u>13,205</u>
Tagihan Derivatif - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Nihil pada tahun 2013 dan 2012)	10. 2d,2k,2n	2,519	810
Kredit Yang Diberikan - sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:	11. 2d,2l,2c 2e,2n		
Pihak Berelasi		100	235
Pihak Ketiga		<u>5,261,958</u>	<u>5,148,843</u>
Jumlah Kredit Yang Diberikan		5,262,058	5,149,078
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang diberikan - bersih		<u>(105,918)</u>	<u>(106,013)</u>
		5,156,140	5,043,065
Tagihan Akseptasi	12. 2d,2e,2m,2n	59,331	31,582
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	13. 2d,2v	32,592	32,821
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 144.578 dan Rp 138.715 pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	14. 2o	33,895	41,023
Aset Tidak Berwujud - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 59.930 dan Rp. 53.548 pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	15. 2p	16,853	22,246
Aset Pajak Tangguhan - bersih	16. 2x	35,546	35,160
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 13.311 dan Rp 33.436 pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	17. 2r	33,399	36,827
Beban dibayar dimuka	18. 2d,2n	56,847	53,029
Aset Lain-lain - bersih	19. 2d,2n	120,110	48,920
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>7,124,506</u></u>	<u><u>7,433,803</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Segera	20. 2d,2s	102,967	15,753
Simpanan Pihak Berelasi Pihak Ketiga	21. 2d,2u 2c	19,685	12,137
		<u>5,948,510</u>	<u>6,421,629</u>
		5,968,194	6,433,766
Simpanan dari Bank lain	22. 2d,2u	75,912	132,230
Liabilitas Derivatif	10. 2d,2k,2n	1,158	417
Liabilitas Akseptasi	12.2d,2m,2r	59,331	31,582
Pinjaman yang Diterima	23. 2d	4	10
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	24.	-	-
Hutang Pajak	25.	7,932	6,013
Komponen liabilitas dari Obligasi Wajib Konversi	26.	21,004	25,354
Bunga masih harus dibayar	27. 2d,2v,2y,2aa	18,528	20,591
Liabilitas Imbalan pasca kerja	28. 2d,2y	44,155	38,627
Liabilitas lain-lain	29. 2d	34,519	15,620
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>6,333,704</b></u>	<u><b>6,719,963</b></u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (nilai penuh) Modal dasar - 20.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor - penuh	30	548,608	548,608
Tambahan modal disetor - bersih	31. 2t,2aa	387,573	233,223
Modal Lainnya		-	-
Laba (Rugi) yang belum direalisasi atas perubahan Nilai wajar efek tersedia untuk dijual - netto	2j	(71,417)	5,009
Dana Setoran Modal		-	-
Telah ditentukan penggunaannya		17,940	17,940
Belum ditentukan penggunaannya	32.	(91,901)	(90,940)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u><b>790,802</b></u>	<u><b>713,840</b></u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u><b>7,124,506</b></u></u>	<u><u><b>7,433,803</b></u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-13</u>	<u>30-Jun-12</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga	33. 2c,2v	318,538	329,604
Beban Bunga	34. 2c,2v	(171,344)	(169,598)
Pendapatan Bunga Bersih		<u>147,194</u>	<u>160,005</u>
<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya</b>			
Pendapatan Operasional Lainnya :			
Keuntungan penjualan efek efek yang			
diperdagangkan dan investasi keuangan bersih	2i,2j	7,102	16,158
Provisi dan Komisi selain dari Pemberian Kredit	2w	23,891	34,173
Pendapatan Denda		451	579
Keuntungan dari transaksi mata uang			
asing - bersih	2b	13,167	8,013
Penurunan nilai efek efek yang			
diperdagangkan - bersih	2i	(288)	(300)
Pendapatan Lain Lain		388	6,940
<b>Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya</b>		<u>44,712</u>	<u>65,562</u>
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Bersih</b>		<b>191,906</b>	<b>225,568</b>
Beban Operasional lainnya :			
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai			
atas aset keuangan dan aset non keuangan	5,6,7,8,9,10,11	(23,784)	(21,745)
Beban estimasi kerugian komitmen			
dan kontijensi		-	-
Umum dan administrasi			
	35.	(93,011)	(106,733)
Tenaga Kerja			
	36.	(87,362)	(95,920)
Jumlah Beban Operasional lainnya		<u>(204,157)</u>	<u>(202,653)</u>
<b>Pendapatan (Rugi) Operasional Bersih</b>		<b>(12,252)</b>	<b>1,170</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>			
Keuntungan Penjualan Aset Tetap Bersih			
		375	82
Keuntungan / (Kerugian) Penjualan AYDA			
	2r,	2,050	488
Lainnya Bersih			
		8,482	1,430
Pendapatan Non Operasional		<u>10,906</u>	<u>1,999</u>
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		(1,346)	3,169
TAKSIRAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		386	(885)
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		<u><u>(960)</u></u>	<u><u>2,284</u></u>
<b>BEBAN</b>			
<b>(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN :</b>			
<b>Laba (Rugi) yang belum direalisasikan atas surat surat berharga</b>			
<b>dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan</b>			
		(76,426)	(15,694)
Laba (Rugi) komprehensif Lainnya - setelah pajak			
		(76,426)	(15,694)
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u><u>(77,386)</u></u>	<u><u>(13,410)</u></u>
Laba per Saham		37. 2z	(0.17)
		(0.17)	0.42

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. BANK ICB BUMIPUTERA, Tbk.**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Des 2012**  
*(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)*

Laporan Perubahan Ekuitas	Catatan	Modal Saham di Sektor	Tambahkan Modal disektor	Saldo Laba		Keuntungan ( kerugian ) belum di realisasi efek tersedia untuk di jual	Jumlah ekuitas
				Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya		
<b>Saldo pada 31 Desember 2011</b>		<b>548,608</b>	<b>125,303</b>	<b>17,940</b>	<b>(91,977)</b>	<b>4,928</b>	<b>604,802</b>
Dividen tunai		-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	-
Laba Bersih tahun berjalan		-	-	-	1,036	-	1,036
Dana Setoran Modal		-	100,000	-	-	-	100,000
Bagian Ekuitas OWK		-	7,920	-	-	-	7,920
Keuntungan belum di realisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia utk di jual		-	-	-	-	82	82
<b>Saldo pada 31 Des 2012</b>		<b>548,608</b>	<b>233,223</b>	<b>17,940</b>	<b>(90,940)</b>	<b>5,010</b>	<b>713,840</b>
<b>Saldo pada 31 Desember 2012</b>		<b>548,608</b>	<b>233,223</b>	<b>17,940</b>	<b>(90,940)</b>	<b>5,010</b>	<b>713,840</b>
Dividen tunai		-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	-
Laba Bersih tahun berjalan		-	-	-	(960)	-	(960)
Dana Setoran Modal		-	150,000	-	-	-	150,000
Bagian Ekuitas OWK		-	4,350	-	-	-	4,350
Keuntungan belum di realisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia utk di jual		-	-	-	-	(76,427)	(76,427)
<b>Saldo pada 30 Juni 2013</b>		<b>548,608</b>	<b>387,573</b>	<b>17,940</b>	<b>(91,900)</b>	<b>(71,417)</b>	<b>790,803</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2011**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>30-Jun-13</u>	<u>30-Jun-12</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi	318,767	332,586
Pembayaran bunga dan premi penjaminan	(173,407)	(144,800)
Penerimaan Pendapatan operasional lainnya	37,611	65,481
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(77,437)	(88,171)
Pembayaran beban operasional lainnya	(100,819)	(90,222)
Penerimaan non operasional	10,531	1,607
Pembayaran pajak	-	(8,257)
<b>Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan Liabilitas</b>	<b>15,245</b>	<b>68,224</b>
<b>(Kenaikan) Penurunan Dalam Aset Operasi</b>		
Penempatan pada bank lain	-	-
Efek-efek yang diperdagangkan	-	(7,013)
Kredit yang diberikan	(113,170)	304,462
Agunan yang diambil alih	3,428	5,375
Tagihan Derivatif	(1,709)	(1,015)
Tagihan Akseptasi	(27,749)	(44,587)
Aset lain-lain	(71,190)	(158,068)
<b>Kenaikan (Penurunan) Dalam Liabilitas Operasi</b>		
Simpanan	(465,571)	(460,763)
Simpanan dari bank lain	(56,318)	(157,009)
Liabilitas Akseptasi	27,749	44,587
Liabilitas Derivatif	5,528	(3,356)
Liabilitas lain-lain	99,327	(18,368)
<b>Kas Bersih yang dipergunakan untuk Aktivitas Operasional</b>	<b>(583,690)</b>	<b>(427,373)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penjualan (Pembelian) dari investasi keuangan	(238,131)	15,469
Hasil Penjualan Aset Tetap	375	473
Perolehan Aset Tetap dan perangkat lunak	(8,401)	(11,279)
<b>Kas Bersih diperoleh dari (dipergunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(246,157)</b>	<b>4,663</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Dana Setoran Modal	-	-
Modal Lainnya	150,000	100,000
Pembayaran Pinjaman yang Diterima	(6)	472
Pembayaran Dividen	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (dipergunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>149,994</b>	<b>100,472</b>
( Penurunan ) Bersih Kas dan Setara Kas	(679,853)	(322,238)
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	1,697,623	1,346,356
<b>Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun</b>	<b>1,017,770</b>	<b>1,024,118</b>
Kas dan Setara Kas Terdiri Dari :		
Kas	73,176	73,878
Giro pada Bank Indonesia	488,176	483,677
Giro pada Bank Lain	115,493	129,563
Penempatan pada BI dan Bank lain jatuh tempo kurang dari 3 Bulan	340,925	337,000
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>1,017,770</b>	<b>1,024,117</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum Bank**

PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bank) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 31 Juli 1989 dibuat dihadapan Ny. Sri Rahayu, notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-2.7223.HT.01.01.TH.89 tertanggal 9 Agustus 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 1917 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1989.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 17 April 2009 yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya tertanggal 26 Mei 2009 No. AHU-22959.AH.01.02.Tahun 2009 dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sisminbakum) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-15599 tanggal 11 September 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 Tambahan No.18380/2009 tanggal 14 Juli 2009, akta mana merubah tempat kedudukan Bank, merubah susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyesuaikan anggaran dasar Bank dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.IX.J.1 serta merubah nama Bank menjadi PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank memperoleh persetujuan untuk meningkatkan status menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/45/KEP.GBI/2009 tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk diubah menjadi atas nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Pada September 2009, Bank telah mendapat persetujuan Bank Indonesia dalam Surat No.11/504/DPIP/Prz untuk pemindahan lokasi kantor pusat Bank, yang semula beralamat di Wisma Bumiputera Lantai 14, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta 12910, menjadi di Menara ICB Bumiputera, Jl. Probolinggo No.18 Menteng, Jakarta Pusat 10350. Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki 16 kantor cabang, 37 kantor cabang pembantu, 58 kantor kas, dan 2 payment point yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

**b. Penawaran Umum Efek Bank**

**Penawaran Umum Perdana Saham**

Pada tanggal 27 Juni 2002, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1402/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 (lima ratus juta) saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham adalah sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) dan harga penawaran adalah sebesar Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham. Pada tanggal 15 Juli 2002, saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

**Penawaran Umum Terbatas I**

Pada tanggal 23 November 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-3278/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") atas 3.000.000.000 (tiga milyar) saham Bank dengan harga penawaran saham sama dengan nilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, disertai dengan penerbitan 666.666.654 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus lima puluh empat) Waran Seri I yang memberikan hak pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham. Pernyataan efektif tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2005 yang telah menyetujui PUT I tersebut. Pada bulan Januari 2006, Bank telah menerima seluruh setoran dari pemegang saham sehubungan dengan PUT I tersebut. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 2006.

**Penawaran Umum Terbatas II**

Pada Mei 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dengan surat No. 178/BABP/DIR/V/2010 kepada BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penerbitan obligasi wajib konversi yang diberi nama "Obligasi Wajib Konversi Bank ICB Bumiputera Tahun 2010" ("OWK") dengan jumlah pokok sebesar Rp150.000.000 Waliamanat dan pembeli siaga sehubungan dengan PUT II ini masing-masing adalah PT Bank Mega Tbk dan ICB Financial Group Holding AG, Swiss. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk PUT II melalui Surat Keputusannya No.S-5539/BL/2010 tanggal 22 Juni 2010. PUT II telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 Juni 2010.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Bank**

Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham Bank yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 2 Juli 2010 pukul 16.00 WIB berhak atas 3 (tiga) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) satuan OWK, dengan harga penawaran sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap 1 (satu) satuan OWK yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan OWK.

OWK ini diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai nominal, berjangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal emisi. OWK menawarkan tingkat bunga tetap sebesar 8% (delapan persen) per tahun untuk semester pertama dan bunga mengambang untuk semester ke-2 (dua) sampai semester ke-10 (sepuluh) yang besarnya ditentukan berdasarkan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") 3 (tiga) bulan + 1 % (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Dikarenakan Bank Indonesia tidak lagi mengumumkan instrumen SBI 3 (tiga) bulan, maka sesuai hasil keputusan RUPO tanggal 15 Desember 2011 merubah dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang untuk pembayaran bunga keempat dan seterusnya yang dihitung berdasarkan tingkat bunga Surat Perbendaharaan Negara ("SPN") yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia 3 (tiga) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Apabila Kementerian Keuangan Republik Indonesia kemudian tidak lagi mengumumkan SPN 3 (tiga) bulan sebagaimana tersebut di atas, maka dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang dihitung berdasarkan tingkat bunga SPN 12 (duabelas) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Bunga OWK dibayarkan setiap semesteran, sesuai dengan tanggal pembayaran bunga OWK. Pembayaran bunga OWK pertama dilakukan pada tanggal 19 Januari 2011, sedangkan pembayaran bunga OWK terakhir sekaligus tanggal jatuh tempo OWK adalah tanggal 19 Juli 2015.

OWK ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus oleh Bank dan dari pihak ketiga lainnya, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Simpanan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjamin lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwalianan secara umum dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang OWK ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Jumlah dana yang diperoleh dari PUT II adalah sebesar Rp150.000.000.000 .- (seratus lima puluh milyar rupiah) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp3.471.007.000 digunakan sebagai biaya emisi.

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>30-Jun-13</u>	#	<u>31-Dec-12</u>
Presiden Komisaris (Independen)	Dato' Mat Amir bin Jaffar		Dato' Mat Amir bin Jaffar
Komisaris	-		-
Komisaris Independen	Herald Tonny Hasiholan Bako		Herald Tonny Hasiholan Bako
Komisaris Independen	Ria Budiwini Sumiati Pardede		Ria Budiwini Sumiati Pardede
Komisaris Independen	-		Bambang Setijoprojdo*)
Komisaris Independen			
*) Telah meninggal dunia pada tanggal 11 Maret 2013			
<u>Direksi</u>	<u>30-Jun-13</u>		<u>31-Dec-12</u>
Presiden Direktur	Rajuendran Marrapan*)		Rajuendran Marrapan*)
Direktur Sumber Daya Manusia dan Kepatuhan	Bambang Setiawan		Bambang Setiawan
Direktur	Suhardianto		Suhardianto
Direktur	Carolina Dina Rusdiana		Carolina Dina Rusdiana
Direktur	Sindbad R. Harjodipuro		Sindbad R. Harjodipuro **)

\*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2012, Rajuendran Marappan diangkat sebagai Direktur Keuangan merangkap Pelaksana Tugas Presiden Direktur selama belum diangkatnya Presiden Direktur yang definitif

\*\*) Diangkat sebagai Direktur Bisnis pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2012, dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 2 Januari 2013

Mengangkat kembali Dato' Mat Amir bin Jaffar sebagai Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen), Herald Tonny Hasiholan Bako dan Ria Budiwini Sumiati Pardede masing-masing sebagai Komisaris Independen, yang menjabat sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham dan masih menjabat hingga diperolehnya persetujuan dan/atau terpenuhinya persyaratan dari Bank Indonesia atas pengangkatan anggota Dewan Komisaris perseroan yang baru yaitu: Chairuddin Ismail, sebagai Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen); Lim Teong Liat sebagai Komisaris; Purnadi Harjono sebagai Komisaris dan Eddy Rainal Sinulingga sebagai Komisaris Independen;

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 568.666.625 dan Rp 3.662.563.255 untuk Juni 2013 serta Rp 406.166.187 dan Rp 2,613,901,613 pada Juni 2012.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)**

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Ketua	Herald Tonny Hasiholan Bako	Herald Tonny Hasiholan Bako
Anggota	Soenarso Soemodwirjo	Soenarso Soemodwirjo
Anggota		Arini Imamawati

Jumlah gaji dan tunjangan dari anggota Komite Audit masing-masing sebesar Rp 210.598.429 dan Rp 120.347.052 untuk Juni 2013 dan Juni 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 Bank memperkerjakan masing-masing sebanyak 1.311 dan 1.595 karyawan.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAPI).

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (Sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

1 Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,

2 Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs spot Reuters pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs *spot Reuters* pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

	30-Jun-13	31-Dec-12
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	9,925.00	9,637.50
1 Dollar Singapura (SGD)	7,860.15	7,878.61
1 Yen Jepang (JPY)	100.31	111.77
1 Dollar Hong Kong (HKD)	1,279.52	1,243.25
1 Dollar Australia (AUD)	9,181.12	10,007.10
1 Euro (EUR)	12,949.15	12,731.62

**c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah:

1. perusahaan yang secara langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
2. perusahaan asosiasi;
3. perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);
4. karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini merumuskan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Aset Keuangan (Lanjutan)

- d) Pinjaman yang diberikan dan piutang  
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:
- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
  - Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
  - Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi  
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan transaksi mata uang asing".

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi  
Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

**Instrumen Keuangan**

Aset keuangan:

Kas  
Giro pada Bank Indonesia  
Giro pada bank lain  
Penempatan pada Bank Indonesia dan  
Efek-efek yang diperdagangkan  
Investasi keuangan

Tagihan derivatif

**Klasifikasi**

Pinjaman yang diberikan dan piutang  
Pinjaman yang diberikan dan piutang  
Pinjaman yang diberikan dan piutang  
Pinjaman yang diberikan dan piutang  
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi  
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual  
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima, tagihan bunga dan jaminan	Pinjaman yang diberikan dan piutang

Liabilitas keuangan:

Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Komponen liabilitas dari obligasi wajib Konversi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas lain-lain - Beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas diselesaikan atau dibatalkan atau berakhir.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing - masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum yang masih berlaku untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (arm's length transaction).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Perbedaan 1(satu) Hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (Perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi pada saat data menjadi diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

**e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan

- Tingkat 1: diperoleh dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi untuk seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi yang menggunakan seluruh input yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank melakukan penelaahan atas efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Kontistensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi dimasa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)**

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetapi dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor - faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang.
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

**f. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

**g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

**h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk call money, penempatan dalam fixed term, deposito berjangka dan lain-lain  
Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

**i. Efek-efek yang Diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur sebesar nilai wajar di Laporan Posisi Keuangan pada saat pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang direalisasikan pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak diklasifikasi setelah pengakuan awal.

**j. Investasi Keuangan**

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual, dan tagihan atas wesel ekspor.

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("held-to-maturity") dan tagihan Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang dinyatakan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

**k. Instrumen keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**k. Instrumen keuangan Derivatif (Lanjutan)**

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laba rugi (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam Laporan Posisi Keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan Laporan Posisi Keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

**l. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan

**m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Dalam kegiatan bisnis normal, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi, dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai

**n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan**

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka bank memasukan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (Lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2012, cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* dan *roll rate analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelum dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Aset keuangan dan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil ahli oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang cadangan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Aset non-keuangan adalah aset bank selain aset keuangan yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan cadangan kerugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil ahli, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil ahli dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang Lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 180 hari
Macet	Lebih dari 180 hari

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik cadangan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan membebaskan ke laporan laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya.

**o. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Semua aset tetap kecuali tanah dan aset tetap dalam penyelesaian, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Bangunan dan perbaikan bangunan	5 - 20
Kendaraan bermotor	5
Perabotan kantor	5
Peralatan kantor	5
Piranti keras komputer	5

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**o. Aset Tetap (Lanjutan)**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 25 tentang "Hak Atas Tanah". Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya-biaya sehubungan dengan pengurusan perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Sebelum 1 Januari 2012, biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Bank melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

**p. Aset Tidak Berwujud**

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

**q. Sewa**

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jika tidak demikian, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Sebagai sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

**r. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian kredit.

Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**s. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu.

**t. Biaya Emisi Saham**

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

**u. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima

**v. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga**

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau Liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

**w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**x. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas liabilitas perpajakan dicatat ketika ketetapan pajak diterima atau jika keberatan diajukan oleh Bank, ketika hasil dari keberatan tersebut telah ditentukan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**y. Imbalan Pasca Kerja**

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan Metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja partisipan program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

**z. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**aa. Instrumen Keuangan Majemuk**

Instrumen keuangan majemuk yang diterbitkan oleh Bank, terdiri dari obligasi yang wajib dikonversi ke modal saham, dan besarnya jumlah saham yang akan diterbitkan tidak akan berubah sesuai dengan perubahan nilai wajarnya.

Pengakuan awal komponen liabilitas dari instrumen kewajiban majemuk menggunakan nilai wajar dari liabilitas sejenis yang tidak mempunyai opsi konversi ke ekuitas. Pengakuan awal komponen ekuitas diakui dari selisih antara nilai wajar keseluruhan dari instrumen keuangan majemuk dengan nilai wajar komponen kewajiban. Biaya transaksi yang terkait dialokasikan secara proporsional ke masing-masing komponen kewajiban dan komponen ekuitas.

Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas dari instrumen keuangan majemuk diukur berdasarkan biaya amortisasi dengan metode suku bunga efektif. Komponen ekuitas dari instrumen keuangan majemuk tidak diukur kembali setelah pengakuan awal.

**ab. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen operasi dan area geografis sesuai pelaporan internal bank.

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok bisnis perbankan, konsumen, treasury, dan lain-lain.

**ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapannya**

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan Bank:

- i. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- ii. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- iii. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- iv. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- v. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- vi. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- vii. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- viii. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- ix. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".
- x. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- xi. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- xii. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- xiii. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- xiv. ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah".

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan, kecuali untuk:

Bank mengimplementasikan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. PSAK No.

60 mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas manajemen risiko keuangan, antara lain :

- i. Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut :
  - Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
  - Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga) (Tingkat 2) ;
  - Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3)
- ii. Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen, Perusahaan mengungkapkan :
  - Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan diatas.
  - Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hierarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

Bank telah mengungkapkan informasi yang dipersyaratkan dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**3. KAS**

Saldo Kas terdiri atas :

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Berdasarkan Mata Uang		
Mata Uang Rupiah		
Kas Besar	51,058	39,871
Kas Kecil	146	166
Kas Dalam Proses	12,563	17,694
Kas ATM	5,179	7,591
Jumlah	<b>68,946</b>	<b>65,321</b>
Mata Uang Asing		
Kas Besar	4,230	6,872
Total kas	<b>73,176</b>	<b>72,193</b>

**4. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<b>30-Jun-13</b>		<b>31-Dec-12</b>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Jenis Mata Uang				
Rupiah	424,656	87%	412,820	88%
Mata Uang Asing (USD)	63,520	13%	56,861	12%
	<b>488,176</b>	<b>100%</b>	<b>469,681</b>	<b>100%</b>

Pada tanggal 4 Oktober 2010, BI mengeluarkan Peraturan No. 12/19/PBI/2010, yang menggantikan Peraturan No. 10/25/PBI/2008 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2008 dan peraturan-peraturan lainnya yang tersebut di atas. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LDR. GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal

Pada tahun 2011, BI menerbitkan PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**5. GIRO PADA BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari :

<b>Berdasarkan Mata Uang</b>	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	353	351
PT Bank CIMB Niaga Tbk	547	3,439
PT Bank Tabungan Negara	-	-
Standard Chartered Bank	27	27
Lainnya	-	736
	<b>928</b>	<b>4,553</b>
USD:		
Citibank, N.A	-	-
Standard Chartered Bank, New York	14,278	4,568
Wachovia Bank N.A	-	93,416
PT Bank Central Asia Tbk	1,318	4,951
Standard Chartered Bank, Jakarta	9,498	1
Deutsche Bank, Frankfurt	973	6,935
Morgan Chase Bank N.A.	-	-
PT Bank Mandiri Tbk	2,045	2,931
Wells Fargo Bank N.A	26,449	-
Cash Collateral Standard Chartered Bank	17,865	-
JPY:		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	18	82
Wachovia Bank.N.A	-	5,166
Wells Fargo Bank N.A	15,746	-
SGD:		
United Overseas Bank	11,705	32,988
HKD:		
Standard Chartered Bank, Hongkong	228	1,652
BCA Finance Ltd. Hongkong	-	38
EUR:		
Deutsche Bank, Frankfurt	-	1,148
Amex Bank, Frankfurt	2,019	1,845
Wachovia Bank.N.A	-	505
Wells Fargo Bank N.A	239	-
AUD :		
Commonwealth Bank, Sydney	12,184	2,483
	<b>114,566</b>	<b>158,709</b>
<b>Jumlah Giro Pada Bank Lain</b>	<b>115,493</b>	<b>163,262</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>115,493</b>	<b>163,262</b>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Rupiah	2.42%	2.52%
Dollar Amerika Serikat	0.05%	0.09%
Mata Uang Asing Lainnya	0.06%	0.06%

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan sebagai lancar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Bank Indonesia		
Nilai Nominal	281,000	569,000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	(63)
Interbank Call Money		
Citibank	-	50,000
Bank Bukopin	-	50,000
Bank Victoria International	50,000	40,000
Morgan Chase Bank N.A.	-	100,000
Rabobank International Indonesia	-	50,000
Bank OCBC NISP	-	50,000
BPD Jawa Barat & Banten	-	45,000
Jumlah	<u>331,000</u>	<u>953,937</u>
Valuta Asing		
Bank Chinatrust Indonesia	9,925	38,550
	<u>9,925</u>	<u>38,550</u>
Jumlah Bersih	<u><u>340,925</u></u>	<u><u>992,487</u></u>

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan pada "kurang dari atau sampai dengan 1 bulan".

Penempatan pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 ditempatkan pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

**7. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN**

a. Berdasarkan Jenis Mata uang

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Diperdagangkan		
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	-
Mata Uang Asing	<u>-</u>	<u>-</u>

**8. INVESTASI KEUANGAN**

Efek Efek

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Tersedia Untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah Indonesia	490,020	289,768
Obligasi Lainnya	44,020	81,045
Kenaikan (penurunan) nilai yang belum direalisasi	-	6,679
Jumlah Tersedia Untuk Dijual	<u>534,040</u>	<u>377,492</u>
<b>Jumlah efek-efek dalam Rupiah</b>	<u><b>534,040</b></u>	<u><b>377,492</b></u>

b. Tingkat bunga rata-rata dan jangka waktu :

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Obligasi	6.75%	7.26%
Mata uang asing		
Obligasi	<u>-</u>	<u>5.53%</u>
Jangka Waktu		
Obligasi	<u>24 - 354 bulan</u>	<u>19 - 357 bulan</u>

c. Nilai wajar efek-efek berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Lancar	534,040	377,492
Jumlah	<u><u>534,040</u></u>	<u><u>377,492</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**8. INVESTASI KEUANGAN (Lanjutan)**

- d. Biaya perolehan setelah amortisasi dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	534,040	377,492
1 sampai 12 bulan	-	-
Jumlah	<u>534,040</u>	<u>377,492</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	<u><u>534,040</u></u>	<u><u>377,492</u></u>

**9. WESEL EKSPOR**

- a. Berdasarkan Jenis Mata Uang

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Mata Uang Asing		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Wesel ekspor	27,528	15,270
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(2,065)</u>	<u>(2,065)</u>
	<u><u>25,463</u></u>	<u><u>13,205</u></u>

- b. Tingkat bunga dan jangka waktu :

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Mata uang asing		
Wesel Ekspor	5.28%	4.42%

- c. Berdasarkan jangka waktu :

	30-Jun-13	31-Dec-12
Wesel ekspor	14 - 180 Hari	20 - 158 Hari

- d. Biaya perolehan setelah amortisasi dari wesel ekspor yang dimiliki hingga jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	27,528	15,270
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,065)</u>	<u>(2,065)</u>
Jumlah	<u>25,463</u>	<u>13,205</u>

- e. Wesel ekspor berdasarkan kolektibilitas

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Lancar	20,986	8,370
Macet	<u>6,542</u>	<u>6,900</u>
Total	<u>27,528</u>	<u>15,270</u>

- f. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Wesel Ekspor adalah sebagai berikut :

	<u>30-Jun-13</u>		<u>31-Dec-12</u>	
	Rupiah	Valuta Asing	Rupiah	Valuta Asing
Saldo Awal Tahun	-	<u>2,065</u>	-	<u>1,645</u>
Cadangan tahun berjalan	-	-	-	420
Saldo Akhir pelaporan	<u>-</u>	<u><u>2,065</u></u>	<u>-</u>	<u><u>2,065</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk wesel ekspor pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 telah memadai.

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF**

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (forward) dan swap untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhinya kepada Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)**

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<b>30-Jun-13</b>		<b>31-Dec-12</b>	
	Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
	Tagihan	Liabilitas	Tagihan	Liabilitas
Forward	2,287	997	680	151
Spot	232	161	130	266
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-
	<u>2,519</u>	<u>1,158</u>	<u>810</u>	<u>417</u>

Tagihan derivatif pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan transaksi pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN**

a. Kredit yang diberikan menurut jenisnya adalah sebagai berikut :

	<b>30-Jun-13</b>			<b>31-Dec-12</b>		
	Hubungan			Hubungan		
	Berelasi	Pihak ketiga	Jumlah	Berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah						
Konsumsi	100	1,451,652	1,451,753	155	1,635,913	1,636,068
Modal Kerja	-	2,221,703	2,221,703	-	1,964,379	1,964,379
Investasi	-	849,542	849,542	-	840,366	840,366
Pinjaman Sindikasi	-	109,576	109,576	-	136,180	136,180
Pinjaman Karyawan	-	20,641	20,641	80	21,626	21,706
Jumlah	<u>100</u>	<u>4,653,115</u>	<u>4,653,216</u>	<u>235</u>	<u>4,598,464</u>	<u>4,598,699</u>
Valuta Asing						
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Modal Kerja	-	434,123	434,123	-	469,044	469,044
Investasi	-	174,720	174,720	-	81,336	81,336
Jumlah	<u>-</u>	<u>608,843</u>	<u>608,843</u>	<u>-</u>	<u>550,379</u>	<u>550,379</u>
Jumlah Kredit	<u>100</u>	<u>5,261,958</u>	<u>5,262,058</u>	<u>235</u>	<u>5,148,843</u>	<u>5,149,078</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			<u>(105,918)</u>			<u>(106,013)</u>
Kredit Bersih			<u><u>5,156,140</u></u>			<u><u>5,043,065</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 telah memadai.

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Jasa	68,828	64,971
Perindustrian	922,243	804,057
Perdagangan	566,588	574,962
Lain-lain	<u>3,704,400</u>	<u>3,705,087</u>
Jumlah Kredit	5,262,058	5,149,078
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(105,918)</u>	<u>(106,013)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u><u>5,156,140</u></u>	<u><u>5,043,065</u></u>

c. Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	<b>30-Jun-13</b>			<b>31-Dec-12</b>		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	438	-	438	219	-	219
Lebih dari 1 - 3 bulan	20,871	-	20,871	1,855	-	1,855
Lebih dari 3 - 12 bulan	955,639	248,143	1,203,781	306,832	93,122	399,953
Lebih dari 1 - 5 Tahun	2,288,356	236,315	2,524,670	2,309,452	413,745	2,723,197
Lebih dari 5 Tahun	1,387,912	124,386	1,512,298	1,980,342	43,512	2,023,854
Jumlah Kredit	<u>4,653,216</u>	<u>608,843</u>	<u>5,262,058</u>	<u>4,598,699</u>	<u>550,379</u>	<u>5,149,078</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			<u>(105,918)</u>			<u>(106,013)</u>
Kredit Bersih			<u><u>5,156,140</u></u>			<u><u>5,043,065</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	30-Jun-13			31-Dec-12		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	292,110	27,814	319,923	67,377	19,484	86,861
Lebih dari 1 - 3 bulan	126,248	12,460	138,708	79,683	7,611	87,294
Lebih dari 3 - 12 bulan	832,273	239,368	1,071,641	1,080,139	373,665	1,453,804
Lebih dari 1 - 5 Tahun	2,192,014	220,039	2,412,053	2,121,746	113,811	2,235,556
Lebih dari 5 Tahun	1,210,570	109,163	1,319,733	1,249,754	35,809	1,285,563
Jumlah Kredit	4,653,216	608,843	5,262,058	4,598,699	550,379	5,149,078
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(105,918)			(106,013)
Kredit Bersih			5,156,140			5,043,065

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	30-Jun-13	31-Dec-12
Rupiah		
Investasi	17.31%	17.60%
Modal Kerja	17.18%	18.20%
Konsumsi	13.34%	13.57%
Pembiayaan Bersama	11.42%	12.25%
Dollar Amerika		
Investasi	6.97%	7.11%
Modal Kerja	6.00%	5.98%
Dollar Singapore		
Investasi	5.50%	5.50%
Modal Kerja	5.75%	5.71%

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian kredit sindikasi dengan bank-bank lain. Pada tahun 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Bank tidak berpartisipasi dalam kredit sindikasi dimana Bank bertindak sebagai lead manager.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank termasuk kredit kepada karyawan kunci (pihak berelasi) merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

g. Kredit kepada pihak berelasi kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

h. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	30-Jun-13			31-Dec-12		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Lancar	4,106,723	580,563	4,687,286	4,055,424	527,015	4,582,439
Dalam Perhatian Khusus	261,092	4,218	265,310	255,481	15,661	271,142
Kurang Lancar	10,481	-	10,481	12,594	-	12,594
Diragukan	17,289	-	17,289	21,827	-	21,827
Macet	257,632	24,061	281,693	253,374	7,703	261,077
Jumlah Kredit	4,653,216	608,843	5,262,058	4,598,699	550,379	5,149,078
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(105,918)			(106,013)
Kredit - Bersih			5,156,140			5,043,065

i. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

j. Rincian kredit bermasalah dengan kualitas "kurang lancar", "diragukan" dan "macet" menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

	30-Jun-13	31-Dec-12
Jasa	2,435	1,993
Perdagangan	90,529	80,188
Perindustrian	48,391	47,336
Lain-lain	168,108	165,981
Jumlah Kredit	309,462	295,497
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(96,100)	(91,354)
Jumlah Kredit - Bersih	213,362	204,143

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

- k. Fasilitas kredit sindikasi kepada PT Perkebunan Nusantara I (PTPN I) sebesar Rp 42.680.000 ribu pada tanggal 31 Desember 2005 telah direstrukturisasi berdasarkan perjanjian restrukturisasi No. 46/Dir.01/X/2005 tanggal 23 September 2005 antara PTPN I dengan agen pemimpin sindikasi (PT. Bank Agroniaga, Tbk) yang berlaku sampai dengan Desember 2007.

Berdasarkan PBI No. 7/45/PBI/2005 tanggal 11 November 2005 tentang "Perlakuan Khusus Terhadap Kredit Bank Umum Pasca bencana Nasional di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara", fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur pada lokasi tersebut setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori "Lancar" hingga bulan Januari 2008. Berdasarkan PBI ini fasilitas kredit kepada PTPN I yang usahanya berlokasi di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori lancar oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pada tahun 2007, dilakukan restrukturisasi untuk kedua kalinya bagi PTPN I yang dilakukan dengan pemimpin sindikasi (Bank Agen) berdasarkan memo No.663/MO/IAM-G/XI/07 tanggal 23 November 2007, yang berlaku sampai dengan Desember 2018.

- l. Perseroan tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan jaminan kepada pihak lain.  
m. Rasio Non-Performing Loan (NPL) Bank secara gross maupun netto per 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

n. Rasio NPL	30-Jun-13	30-Jun-12
NPL Gross	5.92%	5.23%
NPL Net	4.08%	3.18%

**12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**

- a. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	30-Jun-13	31-Dec-12	30-Jun-13	31-Dec-12
Bukan bank - Pihak ketiga				
Rupiah	18,134	5,580	18,134	5,580
Mata uang asing	41,197	26,002	41,197	26,002
Jumlah	59,331	31,582	59,331	31,582
Cadangan kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
	59,331	31,582	59,331	31,582

- b. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	30-Jun-13	31-Dec-12	30-Jun-13	31-Dec-12
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	36,102	13,575	36,102	13,575
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	23,229	18,007	23,229	18,007
Jumlah	59,331	31,582	59,331	31,582
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	59,331	31,582	59,331	31,582

Tagihan akseptasi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan sebagai lancar.

- c. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tagihan Akseptasi		Kewajiban Akseptasi	
	30-Jun-13	31-Dec-12	0-Jan-00	31-Dec-12
Kurang dari 1 bulan	42,750	22,852	42,750	22,852
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	5,658	8,730	5,658	8,730
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	10,924	-	10,924	-
Jumlah	59,331	31,582	59,331	31,582
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	59,331	31,582	59,331	31,582

**13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA**

- a. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30-Jun-13	31-Dec-12
Rupiah	30,365	30,339
Valuta Asing	2,228	2,482
Jumlah	32,593	32,821

- b. Berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	30-Jun-13	31-Dec-12
Kredit yang diberikan	28,132	29,539
Efek-efek (termasuk Obligasi pemerintah)	-	3,046

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	4,460	237
Jumlah	32,592	32,821

**14. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari :

Aset tetap	1 Jan 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30-Jun-13
Biaya Perolehan					
Tanah	2,403	-	-	-	2,403
Instalasi / Renovasi	81,678	2,148	2,237	-	81,589
Peralatan Kantor	20,995	659	727	-	20,927
Perabotan Gedung	18,798	308	1,175	-	17,931
Kendaraan Bermotor	6,695	-	1,316	-	5,379
Piranti Keras Komputer	49,118	1,569	821	-	49,866
Aset tetap dlm penyelesaian	51	1,554	1,227	-	379
<b>Jumlah</b>	<b>179,738</b>	<b>6,238</b>	<b>7,503</b>	<b>-</b>	<b>178,473</b>

Berdasarkan aset Tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian Instalasi	379
Aset tetap dalam penyelesaian Perangkat keras Komputer	-
	<b>379</b>

Akumulasi penyusutan :	1 Jan 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30-Jun-13
Renovasi/Instalasi	60,239	4,137	353	-	64,023
Peralatan Kantor	17,750	1,152	554	-	18,348
Perabotan Gedung	16,218	1,014	1,269	-	15,963
Kendaraan Bermotor	6,302	900	1,951	-	5,251
Perangkat Keras Komputer	38,206	3,140	352	-	40,994
<b>Jumlah</b>	<b>138,715</b>	<b>10,342</b>	<b>4,479</b>	<b>-</b>	<b>144,578</b>
Nilai aset tetap	41,023				33,895

Aset tetap	1-Jan-12	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31-Dec-12
Biaya Perolehan					
Tanah	2,403	-	-	-	2,403
Instalasi / Renovasi	77,760	3,308	1,611	2,221	81,678
Peralatan Kantor	20,797	478	281	-	20,995
Perabotan Kantor	18,652	340	194	-	18,798
Kendaraan Bermotor	11,216	31	4,551	-	6,695
Piranti Keras Komputer	45,913	2,070	70	1,205	49,118
Aset tetap dalam Penyelesaian	1,746	2,022	291	(3,426)	51
<b>Jumlah</b>	<b>178,487</b>	<b>8,248</b>	<b>6,998</b>	<b>0</b>	<b>179,738</b>

Akumulasi penyusutan :	1-Jan-12	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31-Dec-12
Renovasi/Instalasi	53,007	8,806	1,574	-	60,239
Peralatan Kantor	16,378	1,646	274	-	17,750
Perabotan Gedung	14,992	1,421	195	-	16,218
Kendaraan Bermotor	6,798	1,174	1,670	-	6,302
Perangkat Keras Komputer	31,206	7,070	70	-	38,206
<b>Jumlah</b>	<b>122,381</b>	<b>20,117</b>	<b>3,783</b>	<b>-</b>	<b>138,715</b>
Nilai aset tetap	56,107				41,023

Rincian dan tingkat penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian per 30 Juni 2013 sebagai berikut:

Pekerjaan Renovasi Cabang Micro Klaten - Solo	99
Alokasi renovasi dan pemindahan Cab. Bali - pelinggih	194
Pembayaran thp 1 30% renov cab sunter	86
	<b>379</b>

Pada tanggal 30 Juni 2013, tidak terdapat proyek yang mengalami hambatan yang signifikan dalam penyelesaiannya.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Seluruh aset Tetap, kecuali tanah dan bangunan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 86.273.269 dan Rp 66.575.410. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan.

**15. ASET TIDAK BERWUJUD**

Aset tidak Berwujud	1-Jan-13				30-Jun-13
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Piranti Lunak Komputer	75,794	1,577	3,187	2,212	76,396
Aset Tidak berwujud					
Dalam penyelesaian	(0)	586	(2,014)	(2,212)	388
Akumulasi Penyusutan					
Perangkat Lunak Komputer	53,548	6,863	480	-	59,930
Nilai Buku Bersih	<u>22,246</u>	<u>(4,699)</u>	<u>693</u>	<u>(0)</u>	<u>16,853</u>
Pembayaran SISNET Pembuata Aplikasi Terminal EDC Prosentase 75% dari Nilai Kontrak s/d Juni 2014					116
Pembayara MISYS Jasa Implementasi Kontrak A dan B Prosentase 70 % dari Nilai Kontrak s/d Desember 2014					272
Total					<u>388</u>

Aset tetap tidak Berwujud	1-Jan-12				31-Dec-12
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Piranti Lunak Komputer	68,422	1,343	(24)	6,053	75,794
dalam penyelesaian	441	5,612	-	(6,053)	(0)
Akumulasi Penyusutan					
Perangkat Lunak Komputer	41,270	12,298	(21)	-	53,548
Nilai Buku Bersih	<u>27,593</u>	<u>(5,343)</u>	<u>(4)</u>	<u>-</u>	<u>22,246</u>

**16. ASET PAJAK TANGGUHAN**

Rincian Pajak Tangguhan	30-Jun-13	31-Dec-12
Penyisihan kerugian kredit yang diberikan	(21,907)	(21,907)
penyusutan aset tetap	6,477	6,477
Liabilitas imbalan pasca kerja	9,657	9,657
Penyisihan kerugian aktiva		
produktif selain kredit yang diberikan	5,306	5,306
Rugi (Laba) belum direalisasi atas perubahan		
Nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(1,670)	(1,670)
Lain lain	139	139
Kerugian pajak tahun berjalan	37,544	37,158
	<u>35,546</u>	<u>35,160</u>

**17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH**

Agunan yang diambil alih terdiri dari :

	30-Jun-13	31-Dec-12
Nilai Agunan yang diambil alih	46,710	53,986
Penyisihan penurunan nilai	(13,311)	(17,159)
Jumlah	<u>33,399</u>	<u>36,827</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 telah memadai.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun 2013 sampai dengan 30 Juni 2013 adalah sebesar Rp 7.276 Juta

Selama tahun 2013, Bank telah menyewakan sementara sebagian agunan yang diambil alih kepada pihak ketiga. Pendapatan sewa yang diperoleh Bank selama tahun 2013 dari penyewaan agunan yang diambil alih sebesar Rp.265 Juta. Agunan yang di ambil alih dan disewakan berupa kios kios yang terletak di ITC Cipulir.

Keuntungan Penjualan agunan yang di ambil alih sampai dengan 30 Juni 2013 adalah sebesar Rp 2.050 Juta

**18. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	30-Jun-13	31-Dec-12
Sewa dibayar dimuka	19,926	20,081
Asuransi dibayar dimuka	10,276	16,207
Promosi dibayar dimuka	7,652	10,225
Biaya dibayar dimuka Lainnya	18,994	6,516
	<u>56,847</u>	<u>53,029</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**19. ASET LAIN-LAIN**

Aset lain-lain terdiri dari :

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Tagihan Restitusi Pajak	8,892	8,892
Uang jaminan sewa gedung	3,091	2,673
Jaminan Lainnya	1,538	-
Uang muka	1,619	1,486
Tagihan Surat Berharga yang diperdagangkan	76,977	-
Tagihan Lainnya - bersih	5,368	-
Lain-lain (Kurang dari Rp 1 Milyar)	12,588	17,904
Jumlah	<u>110,074</u>	<u>30,955</u>
Mata Uang Asing		
Setoran Jaminan	-	17,348
Uang Jaminan sewa Gedung	524	509
Uang Muka	-	12
Tagihan Surat Berharga yang diperdagangkan	9,458	-
Tagihan Lainnya - bersih	54	-
Lain-lain (Kurang dari Rp 1 Milyar)	-	96
Total mata uang asing	<u>10,036</u>	<u>17,965</u>
<b>Total</b>	<u>120,110</u>	<u>48,920</u>

**20. LIABILITAS SEGERA**

Liabilitas segera terdiri dari :

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Titipan dana kliring	1,083	-
Transfer dana dalam proses	214	8
Titipan nasabah	61	1,647
Titipan Pajak Bumi dan bangunan	2,040	1,978
Pembelian surat berharga diperdagangkan	86,220	-
Penjualan surat berharga diperdagangkan	68	-
Lain-lain	13,281	12,120
Jumlah	<u>102,967</u>	<u>15,753</u>

**21. SIMPANAN**

Simpanan terdiri dari :

	<u>30-Jun-13</u>			<u>31-Dec-12</u>		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
Giro	13,632	688,122	701,754	8,440	600,624	609,064
Tabungan	2,171	904,284	906,455	2,823	1,041,835	1,044,658
Deposito Berjangka	3,882	4,356,103	4,359,986	873	4,779,171	4,780,044
Jumlah	<u>19,685</u>	<u>5,948,510</u>	<u>5,968,194</u>	<u>12,136</u>	<u>6,421,630</u>	<u>6,433,766</u>

Giro terdiri dari :

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah	11,292	6,342
Dollar Amerika Serikat	2,223	-
Lainnya	116	2,098
Sub jumlah	<u>13,632</u>	<u>8,440</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	365,066	355,970
Dollar Amerika Serikat	302,682	231,285
Lainnya	20,374	13,369
Sub jumlah	<u>688,122</u>	<u>600,624</u>
<b>Jumlah giro</b>	<u>701,754</u>	<u>609,064</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**21. SIMPANAN (Lanjutan)**

**a. Giro**

Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah	2.32%	2.19%
Dollar Amerika	0.48%	0.13%
Mata Uang asing Lainnya	1.01%	1.03%

Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 7.000 dan 7.304 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

**b. Tabungan**

Tabungan terdiri dari :

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Berelasi	2,171	2,823
Pihak ke tiga	<u>904,284</u>	<u>1,041,835</u>
Mata Uang asing Lainnya	<u><b>906,455</b></u>	<u><b>1,044,658</b></u>

Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah	3.59%	4.13%

Jumlah Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 37.687 dan Rp 242.410 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

**c. Deposito**

Deposito terdiri dari :

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	3,882	873
Lainnya	-	-
Sub jumlah	<u>3,882</u>	<u>873</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	3,870,467	4,232,199
Dollar Amerika Serikat	436,976	513,772
Lainnya	<u>48,660</u>	<u>33,200</u>
Sub jumlah	<u>4,356,103</u>	<u>4,779,171</u>
<b>Jumlah deposito</b>	<u><b>4,359,986</b></u>	<u><b>4,780,044</b></u>

Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:		
Rupiah	7.25%	6.45%
Dollar Amerika Serikat	2.67%	1.75%
Lainnya	1.64%	1.54%

Jumlah Deposito yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 354.630 dan Rp 465.439 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

1. Klasifikasi deposito berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-13</u>			<u>31-Dec-12</u>		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
1 bulan	3,056	1,999,716	2,002,772	20	2,396,459	2,396,479
3 bulan	326	1,490,779	1,491,105	353	1,433,299	1,433,652
6 bulan	500	477,601	478,101	500	565,995	566,495
12 bulan	-	387,918	387,918	-	383,234	383,234
> 12 bulan	-	90	90	-	184	184
Jumlah	<u>3,882</u>	<u>4,356,104</u>	<u>4,359,986</u>	<u>873</u>	<u>4,779,171</u>	<u>4,780,044</u>

2. Klasifikasi deposito Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-13</u>			<u>31-Dec-12</u>		
	Pihak hubungan		Jumlah	Pihak hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
Kurang dari 1 bulan	3,084	2,460,408	2,463,492	47	2,825,201	2,825,248
> 1 s/d 3 bulan	299	1,377,746	1,378,044	326	1,266,126	1,266,452
> 3 s/d 6 bulan	500	368,775	369,275	500	381,232	381,732
> 6 s/d 12 bulan	-	149,175	149,175	-	298,475	298,475
> 12 bulan	-	-	-	-	8,137	8,137

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	3,882	4,356,104	4,359,986	873	4,779,171	4,780,044
--	-------	-----------	-----------	-----	-----------	-----------

**21. SIMPANAN (Lanjutan)**

**c. Deposito (Lanjutan)**

Dalam mempersiapkan laporan maturity profil yang telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia, Bank menggunakan perhitungan statistik dalam mendapatkan "behavioral" nasabah Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan laporan tersebut, sebagian besar nasabah Dana Pihak Ketiga yang penempatannya akan jatuh tempo kurang dari 1 bulan selalu memperpanjang penempatan dananya.

**22. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Simpanan dari bank lain seluruhnya merupakan transaksi dengan Bank Lain, terdiri dari:

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Giro	6,576	22,390
Deposito Berjangka	23,897	59,257
Tabungan	45,439	50,584
Interbank Call Money	-	-
Jumlah	75,912	132,230

a. Giro

Tingkat bunga giro rata-rata per tahun sebesar 2,85% dan 3,00% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

b. Deposito Berjangka

1. Berdasarkan periode deposito berjangka

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	4,600	14,859
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	6,000	9,254
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	13,297	35,144
Jumlah	23,897	59,257

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	12,714	26,863
lebih dari 1 - 3 bulan	2,022	19,078
lebih dari 3 - 12 bulan	9,161	13,316
Lebih dari 12 bulan	-	-
Jumlah	23,897	59,257

Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito sebesar 5,88% dan 6,45% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

c. Tabungan

1. Berdasarkan periode tabungan

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
1 bulan	19,268	28,026
3 bulan	-	-
6 bulan	-	-
12 bulan	16,512	12,849
Lebih dari 12 bulan	9,658	9,709
Jumlah	45,439	50,584

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	20,404	28,336
lebih dari 1 - 3 bulan	6,075	632
lebih dari 3 - 12 bulan	13,378	14,170
Lebih dari 12 Bulan	5,582	7,446
Jumlah	45,439	50,584

Tingkat bunga rata-rata per tahun tabungan sebesar 5,49% dan 5,75% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Pinjaman yang diterima dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Pinjaman Pihak ke Tiga	(4)	10
Mata Uang asing		
Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>(4)</u></b>	<b><u>10</u></b>

Tingkat bunga rata-rata Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 8,93% per tahun dan jangka waktu pinjaman 15 tahun. Tujuan dari pinjaman yang diterima untuk diteruskan kedalam bentuk kredit pemilikan rumah

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-13</u>		<u>31-Dec-12</u>	
	Saldo	Estimasi kerugian komitmen/kontinjensi	Saldo	Estimasi kerugian komitmen/kontinjensi
Rupiah				
Bank Garansi	35,214	-	57,397	-
<i>Irrevocable L/C</i>	33,348	-	57,734	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan	482,783		427,428	
Jumlah	<u>551,346</u>	<u>-</u>	<u>542,559</u>	<u>-</u>
Valuta asing				
Bank Garansi	8,127	-	5,566	-
<i>Irrevocable L/C</i>	75,136	-	57,534	-
<i>Standby L/C</i>	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan	215,089		115,509	
Jumlah	<u>298,351</u>	<u>-</u>	<u>178,609</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>849,697</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>721,168</u></b>	<b><u>-</u></b>

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal 30 Juni 2013 dan Juni 2011 seluruhnya dikelompokkan sebagai lancar.

**25. HUTANG PAJAK**

Hutang pajak, terdiri dari:

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 21	2,142	4,382
Pasal 23 dan 26	72	893
Pasal 4 ayat 2	5,689	639
Pajak Pertambahan Nilai	20	98
Jumlah	<u>7,923</u>	<u>6,013</u>

**26. OBLIGASI WAJIB KONVERSI**

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Komponen liabilitas dari Obligasi Wajib Konversi	21,004	25,354

Pada tanggal 6 Juli 2010 sampai dengan tanggal 12 Juli 2010 pemegang saham Bank melaksanakan hak mereka pada Penawaran umum terbatas II dan menerima Obligasi Wajib Konversi (OWK). Nilai dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas ditentukan pada tanggal 19 Juli 2010.

Nilai wajar dari komponen liabilitas dihitung menggunakan tingkat bunga pasar untuk obligasi sejenis yang tidak memiliki hak konversi. Nilai sisa, yang merepresentasikan nilai dari komponen ekuitas, dicatat sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**26. OBLIGASI WAJIB KONVERSI (Lanjutan)**

Rincian Komponen OWK adalah sebagai berikut :

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Penerbitan OWK neto	146,529	146,529
Komponen ekuitas 1 Januari 2013	<u>(121,175)</u>	<u>(113,255)</u>
Komponen liabilitas	25,354	33,274
Amortisasi komponen liabilitas selama tahun berjalan	<u>(4,350)</u>	<u>(7,920)</u>
Komponen Liabilitas	<u>21,004</u>	<u>25,354</u>

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan Desember 2012 Penawaran Umum Terbatas II tersebut mendapat peringkat idBBB-, idBBB dan idBBB dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Perjanjian OWK juga mencakup beberapa pembatasan antara lain mengenai peleburan dan penggabungan usaha, pengurangan modal dasar, modal disetor, investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, pengeluaran surat hutang jangka menengah dan jangka panjang lainnya yang sejenis dengan obligasi yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dan pembayarannya didahulukan dari OWK.

Bank tidak melakukan pembelian (Buy Back) untuk seluruh OWK karena tujuan penerbitan OWK adalah sebagai modal pelengkap level bawah (lower tier 2) sebagaimana didefinisikan dalam peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan Desember 2012 Bank telah mematuhi semua pembatasan pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian OWK yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

**27. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Bunga yang masih harus dibayar terdiri dari:

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Deposito berjangka	12,386	14,577
Obligasi Wajib Konversi	5,380	5,380
Giro	-	-
Simpanan dari Bank lain	67	194
Jumlah	<u>17,833</u>	<u>20,152</u>
Valuta Asing		
Deposito berjangka	695	439
Simpanan dari Bank lain	-	-
Jumlah	<u>695</u>	<u>439</u>
Jumlah	<u>18,528</u>	<u>20,591</u>

**28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Bank menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Iuran untuk program ini dihitung berdasarkan gaji kotor karyawan, sebesar 2% yang ditanggung oleh karyawan dan berkisar antara 5% sampai 10% ditanggung oleh Bank. Program tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Bagian iuran yang ditanggung oleh Bank dibebankan langsung pada operasi pada saat terjadinya.

Bank memiliki kebijakan untuk menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang akan diterima karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti di atas.

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revised 2004), "Imbalan Kerja", Bank melakukan penyisihan untuk taksiran kewajiban manfaat karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di atas, agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga kerja untuk dibayarkan kepada karyawan.

berdasarkan kebijakan Bank, umur pensiun normal adalah 55 tahun. Jumlah karyawan yang memenuhi persyaratan manfaat diatas adalah 1.210 dan 1206 karyawan masing masing pada tahun 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 (tidak di Audit)

Rincian dibawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja - neto yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)**

Komponen beban imbalan kerja adalah sebagai berikut :	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Biaya jasa kini	325	9,232
Biaya bunga	85	2,252
Biaya jasa lalu	-	8
Biaya jasa lalu lainnya	-	-
Efek Penyelesaian	-	-
Kerugian aktuarial yang diakui	-	423
Biaya liabilitas imbalan kerja lainnya	858	1,588
<b>Total</b>	<b>1,268</b>	<b>13,503</b>

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Nilai kini liabilitas	56,015	53,493
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(141)	(99)
keuntungan (Kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(18,025)	(17,624)
Nilai kini liabilitas lainnya	6,306	2,857
<b>Total</b>	<b>44,155</b>	<b>38,627</b>

**29. LIABILITAS LAIN-LAIN**

Liabilitas lain-lain, terdiri dari:

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	14,824	12,118
Setoran Jaminan Tunai	1,103	2,666
Pendapatan Diterima Dimuka	7,236	-
Liabilitas Lain-lain	11,356	836
<b>Jumlah</b>	<b>34,519</b>	<b>15,620</b>

**30. MODAL SAHAM**

Modal saham terdiri dari:

	<b>30-Jun-13</b>		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
ICB Financial Group Holdings AG	3,834,768,900	69.90%	383,477
AJB Bumiputera 1912	299,539,888	5.46%	29,954
Masyarakat (di bawah 5%)	1,351,769,753	24.64%	135,177
	<b>5,486,078,541</b>	<b>100.00%</b>	<b>548,608</b>
	<b>31-Dec-12</b>		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
ICB Financial Group Holdings AG	3,834,768,900	69.90%	383,477
AJB Bumiputera 1912	298,991,280	5.45%	29,899
SGBT	625,961,562	11.41%	62,596
Masyarakat (di bawah 5%)	726,356,799	13.24%	72,636
	<b>5,486,078,541</b>	<b>100.00%</b>	<b>548,608</b>

Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 15 Desember 2005 yang diumumkan dalam akta notaris DR. A. Partomuan Pohan, S.H., L.L.M No.18 tanggal 15 Desember 2005 dan pernyataan efektif dari BAPEPAM tanggal 23 November 2005 dengan Surat No.S-3278/PM/2005 serta persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.C-34313 HT.01.04.TH.2005 tanggal 23 Desember 2005, Perseroan melakukan PUT I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 3 milyar Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham dan penerbitan 666.666.654 Waran Seri I yang menyertai Saham Baru tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD-nya dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham dan harga pelaksanaan Rp 120,00 (seratus dua puluh Rupiah) per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu mulai tanggal 3 Juli 2007 sampai dengan 30 Desember 2010. Sehubungan dengan PUT I tersebut di atas, dana yang diterima oleh Bank dari Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin ("Tun Daim Zainuddin"), sebesar US\$10.499.962 (setara dengan Rp 100 Milyar) pada Juli 2005, telah ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang diblokir sebagai escrow account hingga PUT I selesai dilaksanakan oleh Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**30. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Pada bulan Januari 2006 Bank telah menerima setoran dari pemegang saham dalam rangka PUT I, termasuk deposito berjangka dari Tun Daim Zainuddin tersebut di atas, yang mengakibatkan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 200.000 juta menjadi Rp 500.000 juta.

Berdasarkan surat BAPEPAM-LK No.S-12/BL/2006 tanggal 10 Mei 2006 dan surat persetujuan Bank Indonesia No.9/34/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 1 Mei 2007, maka pada tanggal 8 Mei 2007 telah dilakukan penjualan seluruh saham dan Waran Seri I milik Tun Daim Zainuddin di Bank masing-masing sejumlah 3.353.540.000 saham dan 486.032.555 Waran Seri I berdasarkan Transfer of Shares Agreement tertanggal 25 September 2006, ditandatangani oleh dan antara Tun Daim Zainuddin selaku penjual dengan ICB Financial Group Holdings AG selaku pembeli.

Sesuai surat BAPEPAM-LK No.S-12/BL/2006 tanggal 10 Mei 2006 untuk pengalihan saham atas nama Tun Daim Zainuddin kepada ICB Financial Group Holdings AG dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bahwa transaksi pengalihan saham dan waran dari Tun Daim Zainuddin sebagai pengendali Perseroan kepada ICB Financial Group Holdings AG tidak mengakibatkan perubahan pengendali di Perseroan, mengingat pada saat transaksi 99,99% kepemilikan saham ICB Financial Group Holdings AG dimiliki Tun Daim Zainuddin, sehingga transaksi tersebut tidak wajib mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No.IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka.

- Tun Daim Zainuddin dan ICB Financial Group Holdings AG agar menyampaikan laporan perubahan kepemilikan saham di Bank Perseroan kepada BAPEPAM- LK selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No.X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.

Pada bulan Agustus 2010, Bank telah menerbitkan 40.999 saham baru dari portepel Perseroan hasil penukaran (exercise) 40.999 Waran Seri I tahun 2005 dan bulan Desember 2010 telah menerbitkan 486.037.542 saham baru dari portepel Perseroan hasil penukaran (exercise) 486.037.542 Waran Seri I tahun 2005.

**31. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Tambahan modal disetor terdiri dari :

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Agio Saham	12,048	12,048
Bagian ekuitas dari OWK	125,524	121,175
Dana Setoran Modal	250,000	100,000
Jumlah	<u>387,573</u>	<u>233,223</u>

Agio saham berasal dari penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2002, penawaran umum saham terbatas I pada tahun 2006 dan eksekusi Waran Seri I pada akhir tahun 2010, dengan perincian sebagai berikut :

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Saldo awal periode	19,721	19,721
Biaya emisi efek ekuitas	(7,673)	(7,673)
Saldo akhir periode	<u>12,048</u>	<u>12,048</u>

Mutasi OWK adalah sebagai berikut  
 Amortisasi komponen liabilitas

	<u>2,864</u>
<b>Saldo 31 Desember 2010</b>	<b>106,254</b>
Amortisasi komponen liabilitas	7,001
<b>Saldo 31 Desember 2011</b>	<b>113,255</b>
Amortisasi komponen liabilitas	7,920
<b>Saldo 31 Desember 2012</b>	<b>121,175</b>
Amortisasi komponen liabilitas	2,161
<b>Saldo 30 Juni 2013</b>	<b>123,337</b>
Amortisasi komponen liabilitas	4,350
<b>Saldo 30 Juni 2013</b>	<b>127,687</b>

Setoran modal lainnya adalah setoran sebesar Rp 250.000.000.000,- yang dilakukan ICB Financial Group Holding AG, pemegang saham pengendali, Rp 100.000.000.000,- pada semester I tahun 2012 dan Rp 150.000.000.000,- pada semester I tahun 2013, setelah menerima persetujuan dari Bank Indonesia atas revisi rencana bisnis yang diserahkan kepada Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**32. SALDO LABA (RUGI) YANG BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Saldo Laba (Rugi) tahun sebelumnya	(90,941)	(91,977)
Laba rugi tahun berjalan	(960)	1,036
Saldo Laba (Rugi) yang belum ditentukan penggunaannya	<u>(91,901)</u>	<u>(90,941)</u>

**33. PENDAPATAN BUNGA**

	<u>30-Jun-13</u>	<u>30-Jun-12</u>
Rupiah		
Kredit yang diberikan	282,255	287,106
Efek-efek	14,794	17,612
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,843	7,067
Giro pada bank lain	2,358	2,716
Sub jumlah	<u>303,251</u>	<u>314,500</u>
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan	15,274	15,095
Efek-efek	3	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-
Giro pada bank lain	10	8
Sub jumlah	<u>15,287</u>	<u>15,103</u>
Jumlah	<u><b>318,538</b></u>	<u><b>329,604</b></u>
Pendapatan Bunga Kredit dari pihak berelasi	<u>30-Jun-13</u>	<u>30-Jun-12</u>
Kredit	15	13

**34. BEBAN BUNGA**

	<u>30-Jun-13</u>	<u>30-Jun-12</u>
Rupiah		
Simpanan	147,116	140,056
Surat berharga yang diterbitkan	331	2
Simpanan dari bank lain	1,457	8,353
Lainnya	15,545	14,305
Sub jumlah	<u>164,450</u>	<u>162,717</u>
Mata uang asing		
Simpanan	6,886	6,881
Surat berharga yang diterbitkan	8	-
Sub jumlah	<u>6,894</u>	<u>6,881</u>
Jumlah	<u><b>171,344</b></u>	<u><b>169,598</b></u>

**35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>30-Jun-13</u>	<u>30-Jun-12</u>
Data komunikasi dan sewa komputer	12,948	14,447
Penyusutan dan amortisasi	17,205	15,788
Biaya sewa gedung dan pemeliharaan	13,118	13,938
Komisi	7,871	13,889
Transportasi dan Kendaraan	8,629	8,649
Biaya Keamanan	6,147	5,280
Promosi dan iklan	2,526	5,093
Telepon, teleks dan fax	2,484	3,237
Cetakan dan alat tulis	1,268	1,727
Asuransi	9,025	9,710
Listrik dan air	2,699	2,733
Biaya perjalanan dinas	1,417	1,820
Biaya keanggotaan kartu kredit	1,136	1,668
Jasa tenaga ahli	1,688	2,898
Pemeliharaan dan perbaikan	730	709
Sewa peralatan kantor	501	588
Kegiatan karyawan	348	492
Beban pajak	442	248
Biaya peralatan dan perabotan Kantor	161	317
Lainnya	2,668	3,503
	<u><b>93,011</b></u>	<u><b>106,733</b></u>

Total beban sewa gedung yang dilakukan dengan pihak yang berelasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 6.585.481.000

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**36. BEBAN TENAGA KERJA**

	<b>30-Jun-13</b>	<b>30-Jun-12</b>
Gaji	49,647	53,997
Bonus	5,168	7,089
Biaya pelatihan karyawan	2,267	4,574
Tunjangan kesehatan	6,278	6,698
Tunjangan transportasi	2,966	3,262
Beban imbalan kerja	1,268	1,175
Tunjangan hari raya	4,248	4,355
Tunjangan Lainnya	1,094	1,589
Beban pensiun iuran pasti	9,021	8,142
Lembur	1,518	1,826
Asuransi tenaga kerja	1,901	2,051
Amortisasi biaya pinjaman pegawai yang ditangguhkan	1,194	-
Honorarium	777	1,050
Beban rekrutmen	6	108
Lain-lain	8	4
	<b>87,362</b>	<b>95,920</b>

**Penjelasan Pendapatan dan Beban Non Operasional**

	<b>30-Jun-13</b>	<b>30-Jun-12</b>
Keuntungan Bunga kredit hapus Buku	4,340	1,024
Keuntungan atas penjualan AYDA	6,007	-
Pendapatan sewa dan penjualan aktiva tetap	559	975
	10,906	1,999

**37. LABA PER SAHAM**

Laba per saham terdiri dari :

	<b>30-Jun-13</b>	<b>30-Jun-12</b>
Laba bersih selama tahun berjalan	(960)	2,284
Rata-rata tertimbang saham biasa	5,486	5,486
Laba bersih per saham biasa	<b>(0.17)</b>	<b>0.42</b>

**38. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**1. Sifat Relasi**

Berdasarkan PBI Nomor 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, pihak-pihak yang mempunyai hubungan pihak berelasi adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan, kepengurusan dan keuangan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

ahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi karena keterkaitan kepemilikan dan pengurus pada tanggal 30 Juni 2013 adakah sebagai b

<b>Pihak berelasi</b>	<b>Sifat dari hubungan</b>	<b>Sifat dari transaksi</b>
ICB Financial Group Holdings AG	Pemegang saham	Tabungan, deposito berjangka dan giro
PT The Nomad Offices Indonesia	Direktur yang sama di Nomad Group Bhd dan ICB Financial	Sewa gedung

**2. Transaksi Hubungan Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan kondisi yang sama seperti kepada pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan pada para karyawan.

Transaksi-transaksi tersebut meliputi :

1. Tidak terdapat kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diatas Rp 1 Milyar pada 30 Juni 2013, dan 31 Desember 2012
2. Simpanan dan pembayaran beban bunga

Prosentase kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi terhadap total aset adalah sebesar 0,01 pada tahun 2013 dan 0,01 pada tahun

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

2012.

**38. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**2. Transaksi Hubungan Berelasi (Lanjutan)**

Persentase simpanan dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	<b>30-Jun-13</b>	<b>Persentase</b>	<b>31-Dec-12</b>	<b>Persentase</b>
<b>Simpanan</b>				
Giro	13,632	0.22%	8,440	0.13%
Tabungan	2,171	0.03%	2,823	0.04%
Deposito	3,882	0.06%	873	0.01%
	<u>19,685</u>	<u>0.35%</u>	<u>12,136</u>	<u>0.18%</u>
<b>Kredit yang diberikan</b>				
Konsumsi	100	0.01%	234	0.01%
Pinjaman Karyawan		0.01%	-	0.01%
	<u>100</u>	<u>0.02%</u>	<u>234</u>	<u>0,02%</u>

Tidak terdapat kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diatas Rp 1 milyar pada tanggal 30 Juni 2013 dan Desember 2012

**39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
<b>Tagihan Komitmen</b>		
Pembelian valuta asing tunai yang belum selesai	426,882	189,783
<b>Liabilitas Komitmen</b>		
Fasilitas kredit nasabah yang belum digunakan		
Rupiah	552,516	427,428
Dollar Amerika Serikat	215,534	115,509
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum digunakan	15,921	-
L/C luar negeri yang irrevocable dan masih beredar	72,114	55,703
L/C local yang irrevocable dan masih beredar	36,369	59,566
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	280,175	54,647
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>1,172,630</u>	<u>712,853</u>
<b>Liabilitas Komitmen - Bersih</b>	<u><b>745,748</b></u>	<u><b>523,070</b></u>
<b>Tagihan kontinjensi</b>		
Bunga dalam penyelesaian		
Rupiah	90,160	84,928
Mata uang asing	1,086	2,490
Garansi yang diterima		
Dollar Amerika Serikat	20,843	20,238
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>112,089</u>	<u>107,656</u>
<b>Liabilitas Kontinjensi</b>		
Garansi yang diterima		
Rupiah	35,214	57,396
Dollar Amerika Serikat	8,127	5,565
Lainnya	20,843	20,239
	<u><b>64,183</b></u>	<u><b>83,200</b></u>
<b>Tagihan (Liabilitas) Kontinjensi - bersih</b>	<u><b>47,906</b></u>	<u><b>24,456</b></u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**40. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (Lanjutan)**

	31-Dec-12						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
<b>Aset</b>							
Kas	72,193	-	-	-	-	-	72,193
Giro pada Bank Indonesia	469,681	-	-	-	-	-	469,681
Giro pada Bank Lain	163,262	-	-	-	-	-	163,262
Dikurangi penyisihan kerugian giro bank lain	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	992,487	-	-	-	-	-	992,487
Dikurangi penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-
Efek efek	15,270	-	-	120,075	257,418	-	392,763
Dikurangi penyisihan kerugian efek - efek kredit yang diberikan	86,861	87,294	1,453,804	2,235,556	1,285,563	(2,065)	5,149,078
Dikurangi penyisihan kerugian kredit	-	-	-	-	-	(106,013)	(106,013)
Tagihan Akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582
Dikurangi penyisihan Kerugian Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,821	-	-	-	-	-	32,821
Tagihan Derivatif bersih	810	-	-	-	-	-	810
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	41,023	41,023
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	22,246	22,246
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	35,160	35,160
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	36,827	36,827
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	53,029	53,029
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	48,919	48,919
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1,856,237</b>	<b>96,024</b>	<b>1,453,804</b>	<b>2,355,631</b>	<b>1,542,981</b>	<b>129,126</b>	<b>7,433,803</b>
<b>LIABILITAS</b>							
Liabilitas segera	15,753	-	-	-	-	-	15,753
Simpanan	4,478,971	1,266,453	381,732	298,473	8,137	-	6,433,766
Simpanan dari bank lain	99,836	19,078	13,316	-	-	-	132,230
Liabilitas derivatif	417	-	-	-	-	-	417
Liabilitas akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6,013	6,013
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	10	10
Bunga yang masih harus dibayar	20,591	-	-	-	-	-	20,591
Komponen Liabilitas OWK	-	-	-	-	-	25,354	25,354
Liabilitas imbalan pasca Kerja	-	-	-	-	-	38,627	38,627
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	15,620	15,620
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>4,638,420</b>	<b>1,294,261</b>	<b>395,048</b>	<b>298,473</b>	<b>8,137</b>	<b>85,624</b>	<b>6,719,963</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**41. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	USD	JPY	EUR	30-Jun-13 SGD	HKD	AUD	IDR
<b>Aset</b>							
Kas	139	-	-	363	-	-	4,230
Giro pada BI	6,400	-	-	-	-	-	63,520
Penempatan Bank Lain	1,000	-	-	-	-	-	9,925
Giro pada Bank Lain	7,297	157,155	174	1,489	1,612	179	114,566
Efek-efek Bersih	659	209,207	-	-	175	-	27,528
Kredit bersih	61,465	-	-	36	-	-	610,328
Tagihan Akseptasi Bersih	3,926	22,229	-	-	-	-	41,197
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	224	-	-	0	-	-	2,228
Aset lain-lain	1,011	-	-	-	-	-	10,036
<b>Jumlah Aset</b>	<b>82,122</b>	<b>388,591</b>	<b>174</b>	<b>1,889</b>	<b>1,787</b>	<b>179</b>	<b>883,557</b>
<b>Liabilitas</b>							
Liabilitas Segera	954	-	0	-	-	-	9,470
Simpanan	74,746	6,841	154	7,024	-	1,226	811,002
Liabilitas Akseptasi	3,926	22,229	-	-	-	-	41,197
Hutang Pajak	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen & kontijensi	-	-	-	-	-	-	-
Bunga yang Masih Harus Dibayar	56	-	-	18	-	-	695
Liabilitas Lain - lain	67	2,223	-	0	-	-	890
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>79,749</b>	<b>31,293</b>	<b>154</b>	<b>7,043</b>	<b>-</b>	<b>1,226</b>	<b>863,254</b>
<b>Bersih</b>	<b>2,373</b>	<b>357,298</b>	<b>20</b>	<b>(5,154)</b>	<b>1,787</b>	<b>(1,047)</b>	<b>20,303</b>
<b>31-Dec-12</b>							
	USD	JPY	EUR	SGD	HKD	AUD	IDR
<b>Aset</b>							
Kas	82	-	-	773	-	-	6,872
Giro pada BI	5,900	-	-	-	-	-	56,861
Penempatan Bank Lain	4,000	-	-	-	-	-	38,550
Giro pada Bank Lain	11,704	46,959	275	4,187	1,360	248	158,709
Efek-efek Bersih	716	65,310	-	-	861	-	15,270
Kredit bersih	57,058	-	-	62	-	-	550,379
Tagihan Akseptasi Bersih	2,528	14,652	-	-	-	-	26,002
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	257	-	-	-	-	-	2,482
Aset lain-lain	1,864	-	-	-	-	-	17,965
<b>Jumlah Aset</b>	<b>84,109</b>	<b>126,921</b>	<b>275</b>	<b>5,022</b>	<b>2,221</b>	<b>248</b>	<b>873,090</b>
<b>Liabilitas</b>							
Liabilitas Segera	2	5	-	-	-	-	15
Simpanan	77,506	6,152	297	5,049	-	251	793,723
Liabilitas Akseptasi	2,528	14,652	-	-	-	-	26,002
Hutang Pajak	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen & kontijensi	-	-	-	-	-	-	-
Bunga yang Masih Harus Dibayar	41	-	-	6	-	-	439
Liabilitas Lain - lain	275	925	-	-	-	-	2,752
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>80,352</b>	<b>21,734</b>	<b>297</b>	<b>5,055</b>	<b>-</b>	<b>251</b>	<b>822,931</b>
<b>Bersih</b>	<b>3,757</b>	<b>105,187</b>	<b>(22)</b>	<b>(33)</b>	<b>2,221</b>	<b>(3)</b>	<b>50,159</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**41. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)**

b. Posisi Devisa Neto masing-masing jenis valuta adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, posisi devisa neto (PDN) merupakan nilai absolut dari penjumlahan atas (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontijensi di rekening administrative (transaksi rekening administratif), untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa neto (termasuk semua kantor cabangnya) setinggi-tingginya 20% dari modal pada tanggal neraca.

	30-Jun-13			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Neraca				
Dollar USA	815,063	791,507	23,556	23,556
Yen Jepang	38,980	3,139	35,841	35,841
Euro	2,258	1,998	260	260
Dollar Australia	12,184	11,253	931	931
Dollar Singapura	14,844	55,356	(40,513)	40,513
Dollar Hongkong	228	-	228	228
Jumlah Neraca	<u>883,557</u>	<u>863,254</u>	<u>20,303</u>	<u>101,328</u>

	30-Jun-13			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Rekening Administrasi				
Dollar USA	236,213	271,743	(35,530)	35,530
Yen Jepang	51,899	87,637	(35,738)	35,738
Euro	23,982	23,982	-	-
Dollar Australia	-	918	(918)	918
Dollar Singapura	40,625	-	40,625	40,625
Dollar Hongkong	-	-	-	-
Jumlah Neraca	<u>352,718</u>	<u>384,280</u>	<u>(31,561)</u>	<u>112,811</u>

Posisi Devisa absolut 12,690

Jumlah Modal 760,174

Rasio posisi devisa netto (Neraca) 13.33%

Rasio posisi devisa netto (Neraca dan Rekening. Administrasi) 1.67%

	31-Dec-12			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Neraca				
Dollar USA	810,598	774,389	36,208	36,208
Yen Jepang	14,185	2,429	11,756	11,756
Euro	3,498	3,778	(280)	280
Dollar Australia	2,483	2,509	(26)	26
Dollar Singapura	39,566	39,826	(260)	260
Dollar Hongkong	2,761	-	2,761	2,761
Jumlah Neraca	<u>873,091</u>	<u>822,931</u>	<u>50,160</u>	<u>51,291</u>

	31-Dec-12			
	Aset	Liabilitas	Nilai Bersih	Nilai Bersih Absolut
Rekening Administrasi				
Dollar USA	109,619	120,964	(11,345)	11,345
Yen Jepang	482	11,937	(11,455)	11,455
Euro	2,811	2,386	425	425
Dollar Australia	100	-	100	100
Dollar Singapura	241	-	241	241
Dollar Hongkong	-	2,699	(2,699)	2,699
Jumlah Neraca	<u>113,253</u>	<u>137,986</u>	<u>(24,733)</u>	<u>26,265</u>

Posisi Devisa absolut 25,434

Jumlah Modal 608,389

Rasio posisi devisa netto (Neraca) 8.24%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Rasio posisi devisa netto (Neraca dan Rekening. Administrasi)

4.18%

**42 INFORMASI SEGMENT**

**a.Segment Operasi**

Sejak 1 Januari 2011, Bank telah menyajikan segment operasi berdasarkan PSAK no. 5 (Revisi 2009) "Segment Operasi" segment operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segment tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segment operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut :

- \* Segment Bisnis Perbankan
- \* Segment Konsumer
- \* Segment treasury
- \* Segment Lain Lain

	<b>30-Jun-13</b>				Jumlah
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	
Pendapatan Bunga	151,306	135,379	25,483	6,371	318,539
Beban Bunga	(79,835)	(69,420)	(21,694)	(2,603)	(173,552)
Pedapatan Bunga Bersih	71,471	65,959	3,789	3,768	144,987
Pendapatan Opr lainnya	15,626	16,546	9,652	4,136	45,960
Beban Opr Lainnya	(33,561)	(27,459)	(10,170)	(132,209)	(203,399)
Laba Rugi Opr sebelum	53,536	55,046	3,271	(124,305)	(12,452)
Pendapatan Non Opr	4,292	2,683	1,610	2,146	10,731
Beban Non Opr	150	94	56	75	375
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	57,978	57,823	4,937	(122,084)	(1,346)

	<b>30-Jun-12</b>				Jumlah
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	
Pendapatan Bunga	156,562	140,082	26,368	6,592	329,604
Beban Bunga	(80,031)	(69,592)	(21,747)	(2,610)	(173,980)
Pedapatan Bunga Bersih	76,531	70,490	4,621	3,982	155,624
Pendapatan Opr lainnya	25,467	26,965	15,730	6,741	74,903
Beban Opr Lainnya	(37,857)	(30,974)	(11,472)	(149,134)	(229,437)
Laba Rugi Opr sebelum	64,141	66,481	8,879	(138,410)	1,090
Pendapatan Non Opr	776	330	485	349	1,939
Beban Non Opr	56	24	35	25	140
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	64,973	66,834	9,398	(138,036)	3,169

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**42 INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

**b.Segmen Geografis**

Bank beroperasi di wilayah geografis utama yaitu Daerah khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan wilayah luar DKI Jakarta. Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

	<b>30-Jun-2013</b>						
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesia Timur		Total
<b>Pendapatan</b>							
Pendapatan Bunga	198,167	34,292	39,598	30,090	16,391		318,538
<b>Hasil</b>							
Hasil Segmen	465,643	56,453	71,956	65,541	35,894		695,487
Laba sebelum pajak	(63,092)	9,014	21,459	28,111	3,161		(1,346)
Laba bersih	(62,706)	9,014	21,459	28,111	3,161		(960)
<b>Informasi Lainnya</b>							
<b>Aset</b>							
<b>30-Jun-2013</b>							
Penempatan pada BI dan bank lain	340,925	-	-	-	-		340,925
Efek-efek dan Investasi keuangan	534,040	-	27,528	-	-		561,568
Kredit - bersih	3,210,005	570,221	629,845	538,190	313,797		5,262,058
Aset tetap - bersih	24,242	2,893	3,125	2,894	742		33,896
Aset tidak berwujud	16,678	42	98	34	2		16,854
Aset lainnya	802,591	46,869	26,828	27,174	5,743		909,205
	4,928,481	620,025	687,424	568,292	320,284		7,124,506
<b>Liabilitas</b>							
Simpanan	3,846,329	321,051	623,552	769,131	408,131		5,968,194
Simpanan dari bank lain	17,130	30,871	8,375	18,822	715		75,912
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-		-
Pinjaman diterima	4	-	-	-	-		4
Liabilitas lainnya	245,391	31,686	6,159	3,626	2,732		289,593
	4,108,853	383,607	638,086	791,579	411,578		6,333,704

**43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. 32/46/KEP/DIR dan 181/BPPN/0599 tertanggal 14 Mei 1999 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum", dinyatakan bahwa Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on-call, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credit, akseptasi L/C, swap mata uang dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank. Jaminan tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 2 tahun sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan Program Penjaminan Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum.

Program Penjaminan Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004, Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) menggantikan tugas BPPN sebagai pelaksana pemberian jaminan Pemerintah.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (Lanjutan)**

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2004.

Berdasarkan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No.1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan LPS No.1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 juncto Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah :

- a. 100%, sejak tanggal 22 September 2005 sampai dengan 21 Maret 2006.
- b. Maksimal sebesar Rp 5.000.000.000 sejak tanggal 22 Maret 2006 sampai dengan 21 September 2006.
- c. Maksimal sebesar Rp 1.000.000.000 sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- d. Maksimal sebesar Rp 100.000.000 sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.
- e. Maksimal sebesar Rp 2.000.000.000 sejak tanggal 13 Oktober 2008.

**44. PERHITUNGAN MODAL POSISI 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012**

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

		30-Jun-13	30-Jun-12
<b>I</b>	<b>KOMPONEN MODAL</b>		
	<b>A Modal Inti</b>	<b>564,039</b>	<b>432,302</b>
	1 Modal disetor	548,608	(116,306)
	2 Cadangan Tambahan Modal	15,431	131,130
	2.1 Faktor penambah *)	279,988	32,978
	a Agio	12,048	12,048
	b Modal sumbangan	-	-
	c Cadangan umum	17,940	17,940
	d Cadangan tujuan	-	-
	e Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
	f Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	-	1,142
	g Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	h Dana setoran modal	250,000	100,000
	i Waran yang diterbitkan (50%)	-	-
	j Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-
	2.2 Faktor pengurang *)	263,211	247,436
	a Disagio	-	-
	b Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	126,101	119,218
	c Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
	d Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	e Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-
	f Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	96,794	64,991
	g Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
	h Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	40,316	63,227
	3 Modal Inovatif *)	-	-
	3.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.3 Instrumen Modal Inovatif lainnya	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti *)	-	-
	4.1 Goodwill	-	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	4.2 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
	4.3 Penyertaan (50%)	-	-
	4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
	<b>5 Kepentingan Minoritas</b>	-	-

**44. PERHITUNGAN MODAL POSISI 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 (Lanjutan)**

<b>B</b>	<b>Modal Pelengkap</b>	<b>196,135</b>	<b>184,868</b>
	1 Level Atas (Upper Tier 2) *)	196,135	184,868
	1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-
	1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.3 Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.4 Mandatory convertible bond	146,529	146,529
	1.5 Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti	-	-
	1.6 Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-
	1.7 Revaluasi aset tetap	-	-
	1.8 Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	49,606	38,339
	1.9 Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dim	-	-
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)	-	-
	2.1 Redeemable preference shares	-	-
	2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-
	2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	-	-
	3.1 Penyertaan (50%)	-	-
	3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
<b>C</b>	<b>Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap</b>		
	Eksposur Sekuritisasi	-	-
<b>D</b>	<b>Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)</b>	-	-
<b>E</b>	<b>MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR</b>	-	-
<b>II</b>	<b>TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)</b>	<b>760,174</b>	<b>617,170</b>
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG</b>	<b>760,174</b>	<b>617,170</b>
<b>IV</b>	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT **)</b>	<b>5,020,911</b>	<b>4,271,828</b>
<b>V</b>	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>	<b>780,415</b>	<b>678,921</b>
<b>VI</b>	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR</b>	<b>24,966</b>	<b>13,017</b>
<b>VII</b>	<b>RASIO KPMM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]</b>	<b>13.10%</b>	<b>12.47%</b>
<b>VIII</b>	<b>RASIO KPMM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]</b>	<b>13.05%</b>	<b>12.43%</b>

**45. MANAJEMEN RISIKO**

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep Basel Accord II.

Terkait dengan penerapan kerangka Basel II Pilar 1 (minimum capital requirement) yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP, Bank telah mengimplementasikan perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) bagi penilaian risiko pasar menggunakan pendekatan Standardized Approach Basel II, risiko kredit menggunakan pendekatan Standardized Approach Basel II dan risiko operasional menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach pada laporan ATMR Bank.

Pengelolaan risiko di Bank mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Bank berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan manajemen risiko yang berjalan efektif, manajemen risiko menjadi partner stratejik dari unit bisnis yang bertujuan mengoptimalkan pendapatan dan meminimalisir potensi kerugian dari aktivitas operasional Bank.

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan usaha sesuai dengan perubahan parameter risikonya, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Selain itu Bank juga menerapkan kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, diatasi dan dilaporkan dengan baik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko untuk menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Selain komite tersebut, terdapat Komite Pemantau Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk mengelola risiko-risiko secara lebih spesifik, yaitu antara lain: Komite Pemutus Kredit, Komite Manajemen Risiko Operasional, *Governance Risk and Compliance Committee* dan Manajemen Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Management - ALMA*).

Berbagai inisiatif serta langkah-langkah telah ditempuh untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta aspek budaya sadar risiko.

Terkait dengan produk atau aktivitas bisnis baru, penilaian risiko dilakukan untuk memastikan bahwa semua risiko telah diidentifikasi, dinilai dan dimitigasi secara tepat.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko operasional Bank diterapkan sesuai dengan definisi dari Bank Indonesia.

Bank juga mengelola (i) risiko hukum dalam rangka mengurangi risiko kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan karena adanya klausul hukum yang tidak jelas; (ii) risiko reputasi sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategis sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian dari pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau strategi yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal; dan (iv) risiko kepatuhan sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian Bank karena tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti di atas diantaranya adalah:

- Melakukan pengkajian terhadap rancangan perjanjian atau kontrak yang akan dibuat dan dilaksanakan oleh unit-unit bisnis;
- Melakukan analisis aspek hukum atas produk atau aktivitas baru;
- Mengelola sistem untuk mencatat dan memantau keluhan nasabah untuk selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku;
- Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk atau aktivitas baru;
- Menerapkan budaya kepatuhan pada tingkat organisasi dengan memberikan informasi peraturan-peraturan perbankan bagi setiap unit kerja/cabang.
- Memantau efektivitas penerapan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*), ketentuan Penerapan Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*), dan juga Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

**RISIKO KREDIT**

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

1. Kebijakan manajemen dalam pemberian kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang meliputi:
  - a. Menghindari pemberian kredit pada debitur dan usaha yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha yang bersifat spekulatif atau usaha dimana Bank tidak memiliki pengalaman atau keahlian signifikan dalam menilai dan menghindari pemberian kredit pada debitur yang bermasalah, tidak terbatas pada debitur yang namanya tercantum dalam daftar Bank Indonesia.
  - b. Menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya di satu sektor ekonomi dan produk tertentu.
  - c. Melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.
2. Untuk melaksanakan kebijakan di atas, manajemen membentuk organisasi perkreditan yang meliputi:
  - a. Divisi Risiko Kredit yang bertugas: merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan dan kondisi portofolio kredit yang diberikan dan memberikan saran-saran perbaikan dan pemecahan masalah dalam penerapan kebijakan.
  - b. Komite kredit kantor pusat dan cabang-cabang yang anggotanya terdiri dari Direksi dan manajemen senior yang memiliki matriks wewenang persetujuan kredit (*credit limit*) berjenjang ke atas.
  - c. Direktur Kepatuhan melakukan pengkajian terhadap usulan kredit dalam jumlah-jumlah tertentu.
3. Metode pemberian kredit Bank meliputi:
  - a. Menerapkan batas kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/ *counterparties* terkait untuk eksposur *on-balance sheet* dan *off-balance sheet*;
  - b. Kapasitas pembayaran kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
  - c. Persyaratan keuangan yang mengikat;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

- d. Penggunaan agunan; dan
- e. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**RISIKO KREDIT (Lanjutan)**

Bank juga mengembangkan serta menerapkan kebijakan dan prosedur persetujuan kredit yang antara lain mencakup:

1. Merumuskan wewenang yang jelas untuk pemberian persetujuan kredit;  
 Atas dasar wewenang yang didelegasikan, Risk-Taking-Unit bersifat independen dan bertanggungjawab untuk mengelola seluruh kegiatan bisnis; dan
2. Fungsi pengawasan risiko kredit yang independen berada dibawah Direktorat Kredit Kontrol.

Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko kredit yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "Four Eyes Principle" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala.

Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio

**Risiko kredit maksimum**

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrument keuangan pada laporan posisi keuangan (*on statement of financial assets*) dan rekening administrative (*off-statement*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

**Aset Keuangan**

	<b>30-Jun-13</b>	<b>31-Dec-12</b>
Giro pada Bank Indonesia	488,176	469,681
Giro Pada Bank Lain	115,493	163,262
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	340,925	992,487
Efek Efek yang diperdagangkan	-	-
Investasi Keuangan	534,040	377,492
Wesel Ekspor	27,528	15,270
Efek Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-
Tagihan Derivatif	2,519	810
Kredit yang diberikan	5,262,058	5,149,078
Tagihan Akseptasi	59,331	31,582
Pendapatan Bunga yang masih akan diterima	32,592	32,821
Aset Lain lain	369,827	309,398
	<u>7,232,489</u>	<u>7,541,881</u>
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(107,983)	(108,078)
	<u>7,124,506</u>	<u>7,433,803</u>

**Rekening Administratif**

Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	783,971	542,938
L/C Irrevocable yang masih berjalan	108,484	115,269
Garansi yang diberikan	43,341	62,962
	<u>935,796</u>	<u>721,169</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Risiko kredit konsentrasi**

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	<b>30-Jun-2013</b>					Total
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan bukan Bank	Perusahaan Lainnya	Perorangan	
Giro pada Bank Indonesia	488,176					488,176
Giro Pada Bank Lain	-	115,493				115,493
Penempatan pada Bank						
Indonesia dan Bank Lain	281,000	59,925	-	-	-	340,925
Efek Efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-
Investasi Keuangan	-	-	-	534,040	-	534,040
Wesel Ekspor	-	-	-	27,528	-	27,528
Tagihan Derivatif	-	2,519	-	-	-	2,519
Kredit yang diberikan	-	-	-	3,290,975	1,971,083	5,262,058
Tagihan Akseptasi	-	-	-	59,331	-	59,331
Pendapata Bunga						
masih akan diterima	-	-	-	32,592	-	32,592
Beban dibayar dimuka	-	-	-	56,847	-	56,847
Aset Lain lain	-	-	-	312,979	-	312,979
<b>Total</b>	<u>769,176</u>	<u>177,937</u>	<u>-</u>	<u>4,314,292</u>	<u>1,971,083</u>	<u>7,232,488</u>
Dikurang Cadangan	-	-	-	(38,992)	(68,991)	(107,983)
<b>Total Aset</b>	769,176	177,937	-	4,275,300	1,902,092	7,124,506
<b>Rekening Administratif</b>						
Fasilitas pinjaman kepada						
nasabah yang belum ditarik	-	-	-	783,971	-	783,971
L/C Irrevocable masih berjalan	-	-	-	108,484	-	108,484
Garansi yang diberikan	-	-	-	43,341	-	43,341
<b>Total</b>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>935,796</u>	<u>-</u>	<u>935,796</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Risiko kredit konsentrasi (Lanjutan)**

	<b>31-Des-2012</b>					Total
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan bukan Bank	Perusahaan Lainnya	Perorangan	
Giro pada Bank Indonesia	469,681					469,681
Giro Pada Bank Lain		163,262				163,262
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	568,937	423,550				992,487
Efek Efek yang diperdagangkan						-
Investasi Keuangan	296,262			81,230		377,492
Wesel Ekspor				15,270		15,270
Tagihan Derivatif		810				810
Kredit yang diberikan		35,629		2,948,962	2,164,487	5,149,078
Tagihan Akseptasi				31,582		31,582
Pendapata Bunga masih akan diterima				32,821		32,821
Aset Lain lain				309,398		309,398
<b>Total</b>	<u>1,334,880</u>	<u>623,251</u>	<u>-</u>	<u>3,419,263</u>	<u>2,164,487</u>	<u>7,541,881</u>
Dikurang Cadangan						(108,078)
<b>Total Aset</b>	1,334,880	623,251	-	3,419,263	2,164,487	7,433,803

**Rekening Administratif**

Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik				542,937		542,937
L/C Irrevocable masih berjalan				115,269		115,269
Garansi yang diberikan				62,962		62,962
<b>Total</b>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>721,168</u>	<u>-</u>	<u>721,168</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Risiko kredit konsentrasi (Lanjutan)**

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	<b>30-Jun-2013</b>					
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesai Timur	Total
Giro pada Bank Indonesia	488,176	-	-	-	-	488,176
Giro Pada Bank Lain	114,946	-	547	-	-	115,493
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	340,925	-	-	-	-	340,925
Efek Efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-
Investasi Keuangan	534,040	-	-	-	-	534,040
Wesel Ekspor	-	-	27,528	-	-	27,528
Tagihan Derivatif	2,519	-	-	-	-	2,519
Kredit yang diberikan	3,210,004	570,221	629,845	538,190	313,797	5,262,058
Tagihan Akseptasi	27,228	29,913	2,190	-	-	59,331
Pendapatan Bunga masih akan diterima	21,087	3,440	3,754	2,845	1,466	32,592
Beban dibayar dimuka	36,620	6,172	6,096	4,820	3,138	56,847
Aset Lain lain	238,794	13,941	22,231	30,478	7,534	312,979
<b>Total</b>	<b>5,014,340</b>	<b>623,688</b>	<b>692,191</b>	<b>576,333</b>	<b>325,936</b>	<b>7,232,488</b>
Dikurang Cadangan	(85,858)	(3,664)	(4,768)	(8,041)	(5,651)	(107,983)
Penurunan Nilai						
Surat Berharga	-	-	(2,065)	-	-	(2,065)
Kredit yang diberikan	(85,858)	(3,664)	(2,704)	(8,041)	(5,651)	(105,918)
<b>Total Aset</b>	<b>4,928,481</b>	<b>620,024</b>	<b>687,423</b>	<b>568,292</b>	<b>320,285</b>	<b>7,124,506</b>
<b>Rekening Administratif</b>						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	496,243	40,069	31,897	102,192	113,569	783,972
L/C Irrevocable masih berjalan	23,740	77,721	7,022	-	-	108,484
Garansi yang diberikan	35,569	734	156	5,598	1,284	43,341
<b>Total</b>	<b>555,553</b>	<b>118,524</b>	<b>39,075</b>	<b>107,790</b>	<b>114,853</b>	<b>935,796</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Risiko kredit konsentrasi (Lanjutan)**

	<b>31-Dec-2012</b>					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesai Timur	
Giro pada Bank Indonesia	469,681					469,681
Giro Pada Bank Lain	160,638	786	1,818		20	163,262
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	992,487					992,487
Efek Efek yang diperdagangkan	-					-
Investasi Keuangan	377,493					377,493
Wesel Ekspor			15,270			15,270
Tagihan Derivatif	810					810
Kredit yang diberikan	3,024,653	599,403	632,619	563,979	328,424	5,149,078
Tagihan Akseptasi	17,352	9,633	4,597			31,582
Pendapata Bunga masih akan diterima	32,821					32,821
Aset Lain lain	309,397					309,397
<b>Total</b>	<u>5,385,332</u>	<u>609,822</u>	<u>654,304</u>	<u>563,979</u>	<u>328,444</u>	<u>7,541,881</u>
Dikurang Cadangan						(108,078)
<b>Total Aset</b>	5,385,332	609,822	654,304	563,979	328,444	7,433,803

**Rekening Administratif**

Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	355,865	28,791	49,889	73,948	34,445	542,938
L/C Irrevocable masih berjalan	36,084	76,947	2,237			115,268
Garansi yang diberikan	53,145	1,616	485	6,436	1,280	62,962
<b>Total</b>	<u>445,094</u>	<u>107,354</u>	<u>52,611</u>	<u>80,384</u>	<u>35,725</u>	<u>721,168</u>

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

**Penilaian penurunan nilai**

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian cadangan penurunan nilai individual dan cadangan penurunan nilai kolektif.

**Penilaian cadangan penurunan nilai individual**

Bank menentukan cadangan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**Penilaian cadangan penurunan nilai kolektif**

Penilaian cadangan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

**Giro Pada Bank Lain**

	Juni 2013			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai	Mengalami penurunan Nilai	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai	Mengalami penurunan Nilai	Jumlah / Total
	Non Impaired	Impaired		Non Impaired	Impaired	
<b>Rupiah</b>	928	-	928	4,553	-	4,553
<b>Mata uang asing</b>	114,566	-	114,566	158,709	-	158,709
Jumlah	115,493	-	115,493	163,262	-	163,262
Penyisihan kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-	-	-
	<b>115,493</b>	<b>-</b>	<b>115,493</b>	<b>163,262</b>	<b>-</b>	<b>163,262</b>

**Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

	Juni 2013			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai	Mengalami penurunan Nilai	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai	Mengalami penurunan Nilai	Jumlah / Total
	Non Impaired	Impaired		Non Impaired	Impaired	
<b>Rupiah</b>						
Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-
Fasbi	281,000	-	281,000	568,937	-	568,937
Giro	425,583	-	425,583	-	-	-
Interbank Call Money	50,000	-	50,000	385,000	-	385,000
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	756,583	-	756,583	953,937	-	953,937
<b>Mata Uang Asing</b>						
Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-
Fasbi	-	-	-	-	-	-
Giro	178,086	-	178,086	-	-	-
Interbank Call Money	9,925	-	9,925	38,550	-	38,550
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	188,011	-	188,011	38,550	-	38,550
Jumlah	944,594	-	944,594	992,487	-	992,487
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
	<b>944,594</b>	<b>-</b>	<b>944,594</b>	<b>992,487</b>	<b>-</b>	<b>992,487</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai (Lanjutan)**

Investasi Keuangan	Maret 2013			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
<b>Rupiah</b>						
Surat Utang Negara	480,178	-	480,178	296,262	-	296,262
Sertifikat						
Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Tagihan Atas						
Wesel Ekspor	-	-	-	-	-	-
Medium Term Note	10,000	-	10,000	9,975	-	9,975
Obligasi Korporasi	43,862	-	43,862	71,255	-	71,255
	<u>534,040</u>	<u>-</u>	<u>534,040</u>	<u>377,493</u>	<u>-</u>	<u>377,493</u>
<b>Mata Uang Asing</b>						
Obligasi Korporasi	-	-	-	-	-	-
Surat Utang Negara	-	-	-	-	-	-
Tagihan Atas						
Wesel Ekspor	20,986	6,542	27,528	-	-	-
	<u>20,986</u>	<u>6,542</u>	<u>27,528</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<b>555,026</b>	<b>6,542</b>	<b>561,568</b>	<b>377,493</b>	<b>-</b>	<b>377,493</b>
Penyisihan kerugian Penurunan Nilai	(2,443)	-	(2,443)	-	-	-
	<u>552,583</u>	<u>6,542</u>	<u>559,125</u>	<u>377,493</u>	<u>-</u>	<u>377,493</u>
<b>Wesel Ekspor</b>						
<b>Rupiah</b>						
Wesel ekspor	-	-	-	-	-	-
<b>Mata uang asing</b>						
Wesel ekspor	20,986	6,542	27,528	8,370	6,900	15,270
Jumlah	<u>20,986</u>	<u>6,542</u>	<u>27,528</u>	<u>8,370</u>	<u>6,900</u>	<u>15,270</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(2,065)	(2,065)	-	(2,065)	(2,065)
	<u>20,986</u>	<u>4,477</u>	<u>25,463</u>	<u>8,370</u>	<u>4,835</u>	<u>13,205</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Evaluasi penurunan nilai (Lanjutan)**

Tagihan derivatif	Juni 2013			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
	<b>Rupiah</b>	2,519	-	2,519	810	-

  

Kredit yang diberikan	Maret 2013			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
	<b>Rupiah</b>					
Debitur Mikro	34,359	2,788	37,146	40,739	2,129	42,868
Debitur Kecil	184,625	43,150	227,776	236,053	38,249	274,302
Debitur Menengah	233,639	38,066	271,704	368,192	38,790	406,982
Debitur Non UMKM	3,915,192	201,397	4,116,589	3,665,921	208,626	3,874,547
	<u>4,367,815</u>	<u>285,401</u>	<u>4,653,216</u>	<u>4,310,905</u>	<u>287,794</u>	<u>4,598,699</u>
<b>Mata Uang Asing</b>						
Debitur Mikro	-	-	-	-	-	-
Debitur Kecil	1,768	-	1,768	1,868	-	1,868
Debitur Menengah	3,997	-	3,997	5,005	-	5,005
Debitur Non UMKM	579,016	24,061	603,077	535,803	7,703	543,506
	<u>584,781</u>	<u>24,061</u>	<u>608,843</u>	<u>542,676</u>	<u>7,703</u>	<u>550,379</u>
Jumlah	<u>4,952,596</u>	<u>309,462</u>	<u>5,262,058</u>	<u>4,853,581</u>	<u>295,497</u>	<u>5,149,078</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(9,818)	(96,100)	(105,918)	(14,659)	(91,354)	(106,013)
	<u>4,942,778</u>	<u>213,362</u>	<u>5,156,140</u>	<u>4,838,922</u>	<u>204,143</u>	<u>5,043,065</u>

  

Tagihan Akseptasi	Juni 2013			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
	<b>Rupiah</b>	18,134	-	18,134	5,580	-
<b>Mata uang asing</b>	41,197	-	41,197	26,002	-	26,002
Jumlah	<u>59,331</u>	<u>-</u>	<u>59,331</u>	<u>31,582</u>	<u>-</u>	<u>31,582</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
	<u>59,331</u>	<u>-</u>	<u>59,331</u>	<u>31,582</u>	<u>-</u>	<u>31,582</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**RISIKO PASAR**

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan pada variabel pasar, seperti tingkat bunga, tingkat nilai tukar dan harga ekuitas. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank.

Bank menggunakan *Standardized Approach* untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga surat berharga yang dimiliki oleh Bank dan risiko valuta asing yang konsisten sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 01 November 2007. Selain perhitungan risiko berdasarkan *Standardized Approach*, Bank juga melakukan kajian-kajian pengaruh risiko suku bunga dalam *banking book* berdasarkan pendekatan *repricing gap analysis*. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio CAR maupun analisa *Repricing Gap* dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala dalam rapat ALMA, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan juga dilaksanakan dengan berbagai analisa risiko dan ketentuan limit risiko pasar.

**Pengelolaan risiko pasar trading book**

Untuk mengelola risiko pasar yang inheren pada portfolio trading book, tiga pengukuran nilai risiko telah diperkirakan atau dikembangkan dan dimonitor setiap harinya yakni :

- Sensitivity dari posisi atau portfolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 99% dari waktu);

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan analisis stress test untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

**Risiko pasar non trading**

**Risiko suku bunga**

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

Sementara itu, pengelolaan risiko pasar pada posisi non trading (banking book) difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis repricing gap, dalam analisis ini aset yang akan di-reprice dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan net repricing gap untuk

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas berdasarkan kontraktual dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

	30-Jun-13					Lain-lain	Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun		
<b>Aset</b>							
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	456,418	-	-	-	-	488,176	944,594
Investasi keuangan	-	-	-	122,665	411,375	(2,065)	531,976
Wesel Ekspor	27,528	-	-	-	-	-	27,528
Kredit yang diberikan	319,923	138,708	1,071,641	2,412,053	1,319,733	(105,918)	5,156,140
Tagihan Akseptasi	27,255	25,890	6,186	-	-	-	59,331
<b>Jumlah Aset</b>	<b>831,125</b>	<b>164,598</b>	<b>1,077,827</b>	<b>2,534,718</b>	<b>1,731,108</b>	<b>380,193</b>	<b>6,719,568</b>
<b>LIABILITAS</b>							
Simpanan	3,947,150	1,381,528	545,867	93,650	-	-	5,968,194
Simpanan dari bank lain	47,110	8,097	22,539	5,582	-	-	83,328
Liabilitas derivatif	1,158	-	-	-	-	-	1,158
Liabilitas akseptasi	27,255	25,890	6,186	-	-	-	59,331
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>4,022,674</b>	<b>1,415,515</b>	<b>574,592</b>	<b>99,231</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6,112,011</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**RISIKO PASAR (Lanjutan)**

	31-Dec-12						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
<b>Aset</b>							
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	992,487	-	-	-	-	-	992,487
investasi keuangan	15,270	-	-	120,075	257,418	-	392,763
kredit yang diberikan	86,861	87,294	1,453,804	2,235,556	1,285,563	-	5,149,078
Tagihan Akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582
Tagihan Derivatif bersih	810	-	-	-	-	-	810
							-
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1,118,280</b>	<b>96,024</b>	<b>1,453,804</b>	<b>2,355,631</b>	<b>1,542,981</b>	<b>-</b>	<b>6,566,720</b>
<b>LIABILITAS</b>							
Simpanan	4,478,971	1,266,453	381,732	298,473	8,137	-	6,433,766
Simpanan dari bank lain	99,836	19,078	13,316	-	-	-	132,230
Liabilitas derivatif	417	-	-	-	-	-	417
Liabilitas akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	10	10
							-
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>4,602,076</b>	<b>1,294,261</b>	<b>395,048</b>	<b>298,473</b>	<b>8,137</b>	<b>10</b>	<b>6,598,005</b>

Dengan metode repricing gap ini, dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap Net Interest Income.

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik tanggal repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (tetap atau variabel). Limit risiko repricing gap by tenor telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga di posisi banking book dengan hati-hati.

Manajemen risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif suku bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan bank terhadap perubahan suku bunga standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga netto atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil adalah sebagai berikut:

Jumlah Aset	30-Juni-2013	31-Dec-2012
<b>LIABILITAS</b>		
NII Sensitivity 100 bps, NII 12 Month (% terhadap target NII)	0.22%	1.19%
EVE Sensitivity (100bps / Modal)	0.09%	0.15%
Earning at Risk (% Modal)	0.27%	0.33%
Capital at Risk (% Modal)	0.36%	0.48%

**Risiko mata uang**

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010, Bank

Tabel dibawah menggambarkan analisa posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas per tanggal 30 Juni 2013. Analisa ini menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing terhadap rupiah, sebagai berikut:

	kenaikan/(penurunan) Dalam basis poin	Sensitivitas dalam posisi mata uang			
		30-Jun-13		31-Dec-12	
<b>Dollar USA</b>	10/(10)	25.91	21.20	39.83	32.59
<b>Yen Jepang</b>	10/(10)	39.42	32.26	12.93	10.58
<b>Euro</b>	10/(10)	0.29	0.23	(0.31)	(0.25)
<b>Dollar Australia</b>	10/(10)	(44.56)	(36.46)	(0.29)	(0.23)
<b>Dollar Singapura</b>	10/(10)	0.25	0.21	3.04	(2.48)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

<b>Dollar Hongkong</b>	10/(10)	1.02	0.84	(0.03)	(0.02)
------------------------	---------	------	------	--------	--------

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**RISIKO LIKUIDITAS**

Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang krusial karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama apabila terjadi suatu krisis keuangan atau ekonomi. Untuk itu, Bank ICB Bumiputera berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun dalam kondisi stress.

Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas yang dapat berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala secara harian maupun dalam rapat bulanan ALMA.

Selama tahun Maret 2013, Bank ICB Bumiputera berhasil menjaga profil risiko likuiditas pada tingkat Rendah. Hal ini diindikasikan dengan terjaganya tingkat kecukupan Giro Wajib Minimum, baik untuk Rupiah maupun valuta asing, di Bank Indonesia. Selain itu Bank menggunakan rasio-rasio Secondary Reserve Ratio, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio aset dan liabilitas likuid, rasio limit 25 nasabah terbesar, serta dengan

Secara berkala Bank melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas dan limitnya. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas dan analisa gap, telah dilaksanakan secara konsisten untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi pada kondisi likuiditas di pasar keuangan. Kebijakan liquidity contingency funding plan telah ditetapkan sehingga terdapat panduan yang jelas di saat krisis terjadi.

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan metodologi liquidity gap. Liquidity gap dibuat atas dasar maturity mismatch antara komponen-komponen asset dan liability (termasuk off-balance sheet), yang disusun ke dalam periode waktu (time bucket) berdasarkan contractual maturity ataupun behavioral maturity.

Tabel berikut menggambarkan Aset dan liabilitas Bank berdasarkan behavioral dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

	30-Jun-13					Lain-lain	Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun		
Aset							
Kas	73,176	-	-	-	-	-	73,176
Giro pada Bank Indonesia	488,176	-	-	-	-	-	488,176
Giro Pada Bank Lain - bersih	115,493	-	-	-	-	-	115,493
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih	340,925	-	-	-	-	-	340,925
Efek Efek diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Investasi keuangan	-	-	-	122,665	411,375	-	534,040
Wesel Ekspor	27,528	-	-	-	-	-	27,528
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(2,065)	(2,065)
Kredit yang diberikan	319,923	138,708	1,071,641	2,412,053	1,319,733	-	5,262,058
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(105,918)	(105,918)
Tagihan Akseptasi	27,255	25,890	6,186	-	-	-	59,331
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,611	-	-	-	-	-	32,611
Tagihan derivatif Dikurangi penyisihan kerugian kredit	2,519	-	-	-	-	-	2,519
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	33,895	33,895
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	16,853	16,853
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	35,546	35,546
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	33,399	33,399
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	176,938	176,938
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1,427,607</b>	<b>164,598</b>	<b>1,077,827</b>	<b>2,534,718</b>	<b>1,731,108</b>	<b>188,648</b>	<b>7,124,506</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)**

LIABILITAS							
Liabilitas segera	102,967	-	-	-	-	-	102,967
Simpanan	824,024	562,402	165,853	4,415,914	-	-	5,968,194
Simpanan dari bank lain	39,694	8,097	22,539	5,582	-	-	75,912
Liabilitas derivatif	1,158	-	-	-	-	-	1,158
Liabilitas akseptasi	27,255	25,890	6,186	-	-	-	59,331
Hutang pajak	-	-	-	-	-	7,932	7,932
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	4	4
Bunga yang masih harus dibayar	18,528	-	-	-	-	-	18,528
Liabilitas OWK	-	-	-	-	-	21,004	21,004
Liabilitas Pasca Kerja	-	-	-	-	-	44,155	44,155
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	34,519	34,519
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1,013,627</b>	<b>596,389</b>	<b>194,578</b>	<b>4,421,496</b>	<b>-</b>	<b>107,614</b>	<b>6,333,704</b>

	31-Dec-12						Lain-lain	Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun			
Aset								
Kas	72,193	-	-	-	-	-	72,193	
Giro pada Bank Indonesia	469,681	-	-	-	-	-	469,681	
Giro pada Bank Lain	163,262	-	-	-	-	-	163,262	
Dikurangi penyisihan kerugian giro bank lain	-	-	-	-	-	-	-	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	992,487	-	-	-	-	-	992,487	
Dikurangi penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	
Efek efek	15,270	-	-	120,075	257,418	-	392,763	
Dikurangi penyisihan kerugian efek - efek kredit yang diberikan	86,861	87,294	1,453,804	2,235,556	1,285,563	(2,065)	5,149,078	
Dikurangi penyisihan kerugian kredit	-	-	-	-	-	(106,013)	(106,013)	
Tagihan Akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582	
Dikurangi penyisihan Kerugian Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,821	-	-	-	-	-	32,821	
Tagihan Derivatif bersih	810	-	-	-	-	-	810	
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	41,023	41,023	
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	22,246	22,246	
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	35,160	35,160	
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	36,827	36,827	
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	101,948	101,948	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1,856,237</b>	<b>96,024</b>	<b>1,453,804</b>	<b>2,355,631</b>	<b>1,542,981</b>	<b>129,126</b>	<b>7,433,803</b>	

LIABILITAS							
Liabilitas segera	15,753	-	-	-	-	-	15,753
Simpanan	605,854	97,709	19,263	5,710,939	-	-	6,433,765
Simpanan dari bank lain	99,836	19,078	13,316	-	-	-	132,230
Liabilitas derivatif	417	-	-	-	-	-	417
Liabilitas akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6,013	6,013
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	10	10
Bunga yang masih harus dibayar	20,591	-	-	-	-	-	20,591
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	79,601	79,601
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>765,303</b>	<b>125,517</b>	<b>32,579</b>	<b>5,710,939</b>	<b>-</b>	<b>85,624</b>	<b>6,719,962</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

Disamping itu sebagai tambahan, beberapa limit yang ditetapkan BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit 25 depasan terbesar, rasio limit aset likuid/ liabilitas likuid, rasio limit 1-month maturity mismatch, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dilaksanakan secara hati-hati.

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)**

Disamping itu, untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin melakukan stress test terhadap posisi likuiditas pendanaan bank secara harian, bulanan dan tahunan. Dengan Stress test ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihan likuiditas.

**Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, bekerjasama dengan *risk-taking-unit*, telah mengembangkan tiga metode utama untuk membantu mengelola, memantau

1. Risk Control and Self Assessment, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan merencanakan mitigasi risiko. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya

2. Loss Event Database, merupakan metode yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali unit pemilik risiko mengalami kejadian risiko operasional, maka unit tersebut harus melaporkan dengan menggunakan formulir Laporan Kejadian Risiko Sekitar Kita (LKS). Dari formulir LKS ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (lini bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya kerugian yang terjadi atau kewajiban hukum yang terjadi serta recoverynya (bila ada). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil risiko operasional secara teratur, serta data yang diperoleh merupakan input data utama bila bank akan mengaplikasikan pendekatan maju (*advance*) dalam pengukuran kecukupan modal minimumnya.

3. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.

Hasil dari penggunaan metode tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui "*Operational Risk Management Highlight Report*", melalui "*Risk Management Committee (RMC) Meeting* dan "*Risk Oversight Committee*" (ROC) untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

**Risiko Reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya dimata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah menunjuk Divisi Corporate Secretary melakukan monitoring pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Dan monitoring atas keluhan nasabah Bank memiliki media call center dan website, sedangkan keluhan yang datang dari cabang Bank telah memiliki sistem CDS (*Customer Desk Solution*) yang disampaikan langsung ke Bank melalui unit kerja Quality Service untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya.

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)**

**Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Legal untuk memastikan perikatan yang dilakukan oleh Bank telah memenuhi 4 (empat) landasan utama yaitu:

- 1 Kesepakatan  
yaitu setiap hubungan hukum/ perikatan yang dilakukan dengan counterparty harus berlandaskan adanya kesepakatan dari para pihak.
- 2 Kecakapan  
yaitu kemampuan atau kewenangan bertindak dari para pihak dalam suatu hubungan hukum perikatan.
- 3 Objek Perjanjian  
yaitu obyek perjanjian hukum yang harus jelas atau spesifik dan realistis
- 4 Memiliki causa prima yang halal  
yaitu setiap perjanjian yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma kepatutan, kesusilaan dan tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil tindakan hukum dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

**Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan

Bank memiliki unit kerja Kepatuhan yang merupakan salah satu divisi Satuan Kerja Compliance & Legal Group, dimana Satuan Kerja Compliance & Legal Group bertanggung jawab langsung kepada Compliance & Risk Management Director.

Tugas utama pada satuan kerja Compliance Division adalah melakukan koordinasi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yaitu :

- 1 Mewujudkan terlaksananya Budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- 2 Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank.
- 3 Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4 Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada otoritas pengawas yang berwenang

Dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan Bank melakukan mitigasi risiko kepatuhan yang setidaknya meliputi:

- 1 Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia yang baru diterbitkan melalui media sosialisasi melalui e-mail blast (compliance news).
- 2 Membuat Checklist Pemenuhan Ketentuan yang merupakan ringkasan dari ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai media self assessment bagi risk taking unit.
- 3 Berperan aktif dalam forum rapat Governance Risk & Compliance (GRC) bersama sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Operasional dan Satuan Kerja Audit Internal
- 4 Memberikan training tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank dan ketentuan Bank Indonesia yang terkait kepada karyawan baru, karyawan front liner dan karyawan yang sedang mengikuti pelatihan internal dan juga karyawan di kantor cabang

**Risiko Strategik**

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang

Risiko strategik berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya dari adanya

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2013 (Unaudited) dan 31 Desember 2012 (Audited)**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi untuk berdampak luas atau berjangka panjang yang kurang baik didalam organisasi.

Bank secara berkelanjutan memantau kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi Bank. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, Bank memiliki portfolio ragam produk yang variatif agar rencana stratejik yang ditetapkan dapat tercapai.

**45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)**

**Risiko Stratejik (Lanjutan)**

Bank memiliki kebijakan mengidentifikasi dan merespon atas perubahan lingkungan yaitu:

- 1 Analisa lingkungan bisnis  
Menganalisa faktor internal dan eksternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis dan menganalisa kelebihan internal dan kekurangan.
- 2 Perencanaan  
Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas, profil risiko maupun risk bearing capacity, menetapkan strategi dan direksi menetapkan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.
- 3 Implementasi  
Mengalokasikan sumber daya berupa keuangan maupun manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
- 4 Evaluasi  
Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan, dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

Adapun mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana stratejik yang ditetapkan dilakukan secara berkala terhadap pencapaian atas target yang ditetapkan yang dipantau dan dilaporkan melalui unit kerja Branch Network, unit kerja Corporate Planning, dan management reporting kepada manajemen Bank.

Secara triwulanan melalui pengukuran profil risiko, Bank melakukan pengukuran Risiko Stratejik dengan menggunakan indicator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.